

**ANALISIS PENGARUH STRUKTUR PASAR DAN RASIO
KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS BANK
UMUM KONVENSIONAL DI INDONESIA**

TAHUN 2009-2013



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

M. RIZKI INDRA AURUM

NIM. 12010111140218

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2015

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : M. Rizki Indra Aurum
Nomor Induk Mahasiswa : 12010111140218
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Manajemen

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH STRUKTUR PASAR
DAN RASIO KEUANGAN TERHADAP
PROFITABILITAS BANK UMUM
KONVENSIONAL DI INDONESIA TAHUN
2009- 2013**

Dosen Pembimbing : Drs. R. Djoko Sampurno, M.M.

Semarang, 2 Maret 2015

Dosen Pembimbing

(Drs. R. Djoko Sampurno, M.M.)

NIP. 19590508 198703 1001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama : M. Rizki Indra Aurum

Nomor Induk Mahasiswa : 12010111140218

Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Manajemen

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH STRUKTUR PASAR
DAN RASIO KEUANGAN TERHADAP
PROFITABILITAS BANK UMUM
KONVENSIONAL DI INDONESIA
TAHUN 2009-2013**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 13 Maret 2015

Tim Penguji

1. Drs. R. Djoko Sampurno, M.M. (.....)

2. Dr. H. M. Chabachib, M.Si., Akt. (.....)

3. Astiwi Indriani, S.E., M.M. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, M. Rizki Indra Aurum, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **ANALISIS PENGARUH STRUKTUR PASAR DAN RASIO KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM KONVENSIONAL DI INDONESIA TAHUN 2009-2013**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan isi tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya sengaja melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 3 Maret 2015

Yang membuat pernyataan

(M. Rizki Indra Aurum)

NIM : 12010111140218

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of variable market share and the level of concentration (concentration rate) as a proxy of market structure and bank financial ratios such as Net Interest Margin (NIM), Capital Adequacy Ratio (CAR), the Loan to Deposit Ratio (LDR), and Operating Expenses Operating Income (BOPO) on the profitability of commercial banks.

This study uses data obtained from the annual financial statements published by the bank in the Condensed Financial Statements Financial Services Authority. The population in this study are 120 commercial banks listed on the FSA between 2009 and 2013. The samples used with judgment sampling as many as 20 commercial banks with the largest amount of assets. Data analysis methods used in this research is panel data regression with Fixed Effect Method (FEM). Hypothesis test using t-test to test the effect of individual variables, as well as the F-test to test the effect of variables simultaneously with a significance level of 5%.

The results showed that the structure of the banking industry in Indonesia in 2009-2013 led to the traditional hypothesis, which profitability affected by market concentration. Market share has positive effect and not significant on profitability. NIM and CAR have positive effect and significant positive effect on profitability, while LDR and BOPO have negative effect and significant on profitability.

Keywords: market structure, banking industry, bank profitability, financial ratio.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel pangsa pasar (*market share*) dan tingkat konsentrasi (*concentration rate*) sebagai proksi dari struktur pasar serta rasio keuangan bank seperti *Net Interest Margin* (NIM), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Bank Umum.

Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari Laporan Keuangan Tahunan bank yang diterbitkan oleh dalam Laporan Keuangan Publikasi Bank Otoritas Jasa Keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum yang tercatat di OJK periode 2009 hingga 2013 sebanyak 120 Bank Umum. Jumlah sampel yang digunakan dengan *judgement sampling* yaitu sebanyak 20 Bank Umum dengan jumlah aset terbesar. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan pendekatan efek tetap / *Fixed Effect Method* (FEM). Uji hipotesis menggunakan uji-T untuk menguji pengaruh variabel secara individu, serta uji-F untuk menguji pengaruh variabel secara bersamaan dengan tingkat signifikansi 5%.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa struktur industri perbankan Indonesia tahun 2009-2013 mengarah pada hipotesis tradisional, dimana konsentrasi pasar berpengaruh terhadap profitabilitas. Pangsa Pasar berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. NIM dan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sementara LDR dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci : Struktur pasar, industri perbankan, profitabilitas bank, rasio keuangan bank.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Kemudian, apabila kamu telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah

(Q.S. Ali Imran :159)

Hati manusia menyimpan harta terpendam

Menyimpan rahasia, mengunci keheningan

Pemikiran, harapan, impian, kesenangan

Keindahannya akan rusak jika terungkap

(Jane Eyre)

God has perfect timing, never early and never late, because God is always on time.

Trust Him.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua,

Muhammad Sofian dan Erni Hayati

atas segala cinta dan kasih sayang

yang senantiasa mengalir tiada henti.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang atas segala limpahan rahmat, nikmat, karunia dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul : **ANALISIS PENGARUH STRUKTUR PASAR DAN RASIO KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM KONVENSIONAL DI INDONESIA TAHUN 2009-2013**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi strata 1 (S1) pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat diselesaikan ini berkat mendapat banyak doa, bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan kesempatan bagi penulis sehingga dapat mengikuti perkuliahan selama ini.
2. Drs. R. Djoko Sampurno M.M., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan, saran, semangat, kritik dan nasihat dalam penulisan skripsi ini.
3. Dr. Ibnu Widiyanto, M.A., selaku dosen wali yang telah mendampingi, membantu dan memberi arahan penulis selama masa perkuliahan.
4. Seluruh Dosen dan Staf Pengajar di Fakultas Ekonomika dan Bisnis yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
5. Kedua orang tua dan seluruh keluarga yang telah memberikan penulis doa restu, cinta, pengorbanan, kasih sayang dan dukungan selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Teman-teman seperjuangan angkatan 2011, khususnya seluruh mahasiswa manajemen yang telah berjuang bersama, membantu dan memberi dukungan bagi penulis .
7. Teman – teman Mizan FEB Undip yang telah mengajarkan nilai- nilai spiritualitas kepada penulis selama ini, serta keluarga Graha Oryza yang telah memberikan dukungan, pengalaman dan pelajaran bagi penulis.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan doa dan dukungan hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis harapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak.

Semarang, 3 Maret 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	14
1.3. Tujuan Penelitian	17
1.4. Manfaat Penelitian	17
1.4.1. Manfaat Teoritis.....	17
1.4.2. Manfaat Praktis	18
1.5. Sistematika Penulisan	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	21
2.1 Landasan Teori.....	21
2.1.1. Pengertian Bank.....	21

2.1.1.1. Fungsi Bank.....	22
2.1.2. Profitabilitas - Return on Asset (ROA).....	23
2.1.2.1 Teori Sistem Du-Pont	24
2.1.3. Struktur Pasar.....	26
2.1.3.1. Paradigma Structure Conduct Performance	29
2.1.3.2. Pangsa Pasar (Market Share).....	32
2.1.3.3. Konsentrasi Pasar	33
2.1.4 Net Interest Margin (NIM)	36
2.1.5 Capital Adequacy Ratio (CAR)	37
2.1.6 Loan to Deposit Ratio (LDR)	39
2.1.7 Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).....	41
2.2 Penelitian Terdahulu	42
2.3 Hubungan Antar Variabel	51
2.3.1 Pengaruh Pangsa Pasar Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional	51
2.3.2 Pengaruh Konsentrasi Pasar Industri Perbankan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional	52
2.3.3 Pengaruh <i>Net Interest Margin</i> (NIM) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional	54
2.3.4 Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional	55
2.3.5 Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional	56

2.3.6 Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional	57
2.4 Kerangka Pemikiran Penelitian.....	58
2.5 Hipotesis	58
BAB III METODE PENELITIAN	60
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	60
3.1.1 Variabel Penelitian	60
3.1.2 Definisi Operasional Variabel	60
3.1.2.1 Return on Assets (ROA).....	60
3.1.2.2 Market Share (Pangsa Pasar).....	61
3.1.2.3 Konsentrasi Pasar	61
3.1.2.4 Net Interest Margin (NIM)	62
3.1.2.5 Capital Adequacy Ratio (CAR).....	62
3.1.2.6 Loan to Deposit Ratio (LDR).....	63
3.1.2.7 Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).....	63
3.2 Populasi dan Sampel	65
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	66
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	67
3.5 Metode Analisis	67
3.5.1 Model Regresi Data Panel Melalui Pendekatan Efek Tetap (Fixed Effect Method) dengan Menggunakan Variabel Dummy .	70

3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	72
3.5.2.1 Uji Normalitas	72
3.5.2.2 Uji Autokorelasi	72
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas	73
3.5.2.4 Uji Multikolonieritas	73
3.5.3 Uji Hipotesis	74
3.5.3.1 Uji R ² (Koefisien Determinasi)	74
3.5.3.2 Uji Statistik F.....	74
3.5.3.3 Uji Statistik t.....	74
BAB IV HASIL DAN ANALISIS	76
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	76
4.2 Analisa Data.....	77
4.2.1 Statistik Dekskriptif	77
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	80
4.2.2.1 Uji Normalitas	80
4.2.2.2 Uji Autokorelasi	82
4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas	85
4.2.3.4 Uji Multikolonieritas	86
4.2.3 Analisis Regresi Data Panel.....	87
4.2.3.1 Koefisien Determinasi (Uji R ²)	90
4.2.3.2 Uji Statistik F.....	91
4.2.3.3 Uji Statistik t (Pengujian Hipotesis).....	92
4.3 Interpretasi Hasil.....	95

4.3.1 Analisis Pengaruh Pangsa Pasar Terhadap Profitabilitas (Return On Asset) Industri Perbankan Indonesia	95
4.3.2 Analisis Pengaruh Tingkat Konsentrasi Terhadap Profitabilitas (Return On Asset) Industri Perbankan Indonesia.....	97
4.3.3 Analisis Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Terhadap Profitabilitas Return On Asset) Industri Perbankan Indonesia	99
4.3.4 Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas Return On Asset) Industri Perbankan Indonesia	100
4.3.5 Analisis Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Profitabilitas (Return On Asset) Industri Perbankan Indonesia	101
4.3.6 Analisis Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (Return On Asset) Industri Perbankan Indonesia.....	103
4.3.7 Analisis Dummy	104
BAB V PENUTUP.....	105
5.1 Kesimpulan	105
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	107
5.3 Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN-LAMPIRAN	115

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Bank Umum di Indonesia periode 2009-2013.....	3
Tabel 1.2 Pangsa Pasar terhadap Aset, DPK, dan Kredit Bank Umum di Indonesia Tahun 2013	5
Tabel 1.3 Kinerja Bank Umum di Indonesia kurun waktu 2009-2013	8
Tabel 1.4 Research Gap	15
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	44
Tabel 3.1 Ringkasan Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	62
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	64
Tabel 4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	73
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	74
Tabel 4.3 Uji Kolomogorv Smirnov	79
Tabel 4.4 Durbin Watson Test	80
Tabel 4.5 Daerah Pengujian Durbin Watson.....	80
Tabel 4.6 5 Durbin Watson Perhitungan Statistik.....	81
Tabel 4.6 Uji Breusch Godfrey	81
Tabel 4.7 Uji Multikolonieritas.....	83
Tabel 4.8 Regresi Data Panel	84
Tabel 4.9 Hasil Regresi Tiga Tahap.....	86
Tabel 4.10 Koefisien Determinasi.....	88

Tabel 4.11 Uji F88

Tabel 4.12 Uji t89

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Hubungan Linear SCP	28
Gambar 2.2 Kerangka Pikir Penelitian.....	56
Gambar 4.1 Grafik Histogram.....	77
Gambar 4.2 Grafik Probability Plot	78
Gambar 4.3 Grafik Scatterplot	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Data dan Sampel Penelitian.....	112
Lampiran B Ouput SPSS.....	119

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga yang berperan sebagai intermediasi terhadap dana yang dihimpun dan disalurkan kepada masyarakat. Dendawijaya (2003) menyatakan bahwa fungsi bank adalah sebagai perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan atau kekurangan dana. Dengan fungsi tersebut, bank memiliki peran yang strategis dalam perputaran roda perekonomian di Indonesia. Sebagai salah satu sektor yang penting dalam perekonomian di Indonesia, bank memerlukan pengelolaan yang baik.

Perkembangan industri perbankan di Indonesia dimulai pada sekitar tahun 1990. Hal ini disebabkan oleh terbitnya paket deregulasi perbankan tahun 1983 dan tahun 1988. Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2002), adanya deregulasi tersebut menyebabkan banyaknya investor yang tertarik untuk masuk dalam industri perbankan yang ditandai dengan munculnya bank-bank baru, terutama bank-bank swasta dan bank asing di Indonesia serta gencarnya bank-bank membuka cabang sampai ke pelosok nusantara.

Peningkatan jumlah bank yang ada di Indonesia pada dasarnya seharusnya dapat meningkatkan tingkat kompetisi di sektor perbankan, serta terwujudnya sistem

perbankan yang sehat dan efisien. Seperti yang dikatakan Manson (dalam Mulyaningsih dan Daly, 2011), bahwa jumlah perusahaan yang lebih sedikit dalam suatu pasar akan mendorong pasar yang tidak kompetitif, menyebabkan harga yang terlalu tinggi dan jumlah barang yang lebih sedikit, seperti kondisi pasar monopolistik, serta begitu juga sebaliknya, dengan banyaknya jumlah perusahaan yang ada dalam suatu pasar, maka akan mendorong pasar menjadi lebih kompetitif. Namun, menurut Widaystuti dan Armanto (2013), jika melihat perbankan di Indonesia pada saat itu, ada banyak bank-bank swasta besar yang dimiliki oleh para pengusaha-pengusaha besar, sehingga penyaluran dana dari bank-bank tersebut cenderung disalurkan kepada kelompok usahanya. Hal ini justru menyebabkan lemahnya industri perbankan serta menjadi pendorong tidak mampunya industri perbankan di Indonesia bertahan dalam menghadapi krisis keuangan tahun 1997.

Berdasarkan krisis yang menimpa dunia perbankan Indonesia pada tahun 1997 tersebut, maka bank Indonesia merumuskan Arsitektur Perbankan Indonesia di awal tahun 2004. Secara umum, tujuan dirumuskannya Arsitektur Perbankan Indonesia (API) ini ialah agar mendorong bank untuk mencapai skala ekonomi dan mewujudkan industri perbankan yang sehat.

Arsitektur Perbankan Indonesia dibentuk sebagai kerangka dasar bagi industri perbankan di Indonesia dengan dilandasi oleh beberapa visi yang hendak dicapai seperti bertujuan untuk membentuk sistem perbankan yang sehat dan kuat agar terwujudnya stabilitas keuangan serta berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi.

Arsitektur Perbankan Indonesia itu sendiri dirancang oleh Bank Indonesia bersama dengan Pemerintah Indonesia dengan berbagai targetan yang hendak dicapai dalam kurun waktu 5-10 tahun sejak diterbitkannya Arsitektur Perbankan Indonesia tersebut. Arsitektur Perbankan Indonesia memberi arahan bagi bank-bank di Indonesia dalam melakukan pengembangan sistem selama 10 tahun kedepan, sejak tahun 2004 sampai tahun 2013. Arahan-arahan yang terdapat di dalam Arsitektur Perbankan Indonesia tersebut antara lain untuk mewujudkan sistem perbankan yang kuat, sehat, dan efisien (Bank Indonesia, 2010).

Tabel 1.1

Perkembangan Jumlah Bank Umum di Indonesia periode 2009-2013

	2009	2010	2011	2012	2013
Bank Umum Pemerintah	4	4	4	4	4
Bank Umum Devisa Swasta Nasional	34	36	36	36	36
Bank Umum Non Devisa Swasta Nasional	31	31	30	30	30
Bank Pembangunan Daerah	26	26	26	26	26
Bank Campuran	16	15	14	14	14
Bank Asing	10	10	10	10	10
Jumlah Bank	121	122	120	120	120

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, diolah (2013)

Saat ini, jumlah bank umum yang ada di Indonesia tergolong masih cukup banyak. Tabel 1.1 menunjukkan perkembangan jumlah bank umum di Indonesia dari tahun 2009-2013. Dari tahun 2009, terjadi tren penurunan jumlah bank umum sampai tahun 2011, sementara dari tahun 2011 sampai 2013, tidak ada baik penambahan

ataupun pengurangan jumlah bank umum di Indonesia, dengan jumlah bank umum sebanyak 120.

Fenomena diatas menjelaskan bahwa kebijakan yang tertera dalam API belum secara maksimal terimplementasi pada kondisi perbankan di Indonesia, jumlah bank yang masih sangat besar dibanding target yang telah ditetapkan API untuk tahun 2013. Kebijakan API yang mengatur tentang jumlah bank di Indonesia, telah menetapkan target pada tahun 2013, jumlah bank di Indonesia hanya sebanyak 60 bank, dengan klasifikasi 2-3 bank internasional, 3-5 bank nasional, dan 30-50 bank dengan kegiatan khusus (Bank Indonesia : Arsitektur Perbankan Indonesia, 2010)

Salah satu indikator yang penting diperhatikan dalam industri perbankan ialah struktur pasar industri perbankan itu sendiri. Mirzaei (2013) menyatakan bahwa struktur pasar merupakan suatu hal yang penting bagi bank karena dapat dijadikan dasar dalam penetapan tingkat suku bunga yang pada akhirnya akan berdampak pada kinerja bank yang ada dalam industri. Pada tahun 2013, pangsa pasar terhadap total aset yang dimiliki oleh kelompok bank pemerintah dan BUSN devisa menguasai sebagian besar total aset perbankan dengan nilai sebesar 35,50% untuk bank pemerintah dan 39,61% untuk BUSN devisa.

Tabel 1.2
Pangsa Pasar Terhadap Aset, DPK, dan Kredit Bank Umum di Indonesia
Tahun 2013

Kelompok Bank	Pangsa Pasar terhadap Aset	Pangsa Pasar terhadap DPK	Pangsa Pasar terhadap Kredit
Bank Pemerintah	35,50%	37,20%	37,41%
BUSN Devisa	39,61%	42,36%	38,08%
BUSN Non Devisa	3,27%	3,35%	2,61%
BPD	7,87%	7,85%	8,41%
Bank Campuran	5,85%	4,49%	6,32%
Bank Asing	7,88%	4,73%	7,14%

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, diolah (2013)

Kondisi struktur pasar perbankan lainnya yang ditunjukkan dalam tabel 1.2 ialah pangsa pasar terhadap total DPK bank umum, yang mana masih menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda dari pangsa aset, dimana pangsa DPK juga dikuasai oleh kelompok bank pemerintah dengan pangsa DPK sebesar 37,20% dan kelompok bank BUSN devisa sebesar 42,36%. Hal yang tak jauh berbeda juga terlihat dari pangsa terhadap total kredit perbankan, dimana bank pemerintah menguasai 37,41% dan BUSN devisa menguasai sekitar 38,08% dari total kredit perbankan.

Jika dilihat dari kondisi diatas, struktur perbankan di Indonesia tidak kompetitif, karena hanya dikuasai dan terkonsentrasi oleh 2 kelompok bank. Mulyaningsih dan Daly (2011) menyatakan bahwa pasar yang tingkat konsentrasi yang tinggi akan berdampak pada kinerja kompetitif industri yang lebih rendah. Lebih khusus, jika kita lihat pada kelompok bank pemerintah, yang hanya terdiri dari

4 bank yaitu Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), serta Bank Tabungan Negara (BTN). Pangsa pasar terhadap aset, DPK dan kredit, berada pada tingkat penguasaan rata-rata 36% dari total keseluruhannya. Penguasaan yang cukup besar oleh kelompok bank pemerintah ini sekilas menunjukkan bahwa kondisi struktur perbankan di Indonesia berada dalam posisi oligopoli. Posisi dominan yang dimiliki oleh kelompok bank pemerintah cenderung berpotensi bekerja sama untuk menentukan hal-hal yang merugikan pengguna jasa bank, seperti penetapan suku bunga kredit yang tinggi agar dapat memperoleh profit yang besar. Sebagaimana dikatakan Mirzaei (2013) bahwa dalam sebuah pasar perbankan yang terkonsentrasi, perusahaan dapat menetapkan harga yang kurang berpihak pada konsumen.

Struktur industri perbankan di Indonesia diatas tentu dapat berakibat pada kinerja individu bank-bank yang ada di dalamnya. Melihat pada kondisi oligopoli pada struktur perbankan di Indonesia, bank-bank dengan posisi yang dominan dan kuat akan memiliki kesempatan yang besar dalam menentukan harga produk jasa perbankan, seperti tingkat suku bunga kredit dan suku bunga deposito, yang tujuannya untuk memperoleh dan meningkatkan profit yang didapat oleh bank-bank tersebut. Penguasaan yang besar oleh sekelompok bank cenderung membuat bank yang berkuasa menetapkan tingkat suku bunga kredit yang tinggi dan suku bunga deposito yang rendah. Okafor (2012) mengatakan bahwa situasi pasar oligopoli membuat bank-bank yang menjadi penentu dalam pasar memberikan efek negatif bagi efisiensi dan kompetisi dalam industri perbankan. Naylah (2010) juga

mengatakan bahwa kondisi struktur pasar perbankan di Indonesia yang tidak kompetitif akan menyebabkan bank-bank nasional tidak terpacu untuk meningkatkan efisiensi. Fenomena sekilas yang terjadi pada struktur perbankan diatas menunjukkan bahwa kondisi perbankan di Indonesia belum sesuai dengan tujuan kebijakan API, yaitu membentuk sistem perbankan yang sehat dan kuat agar terwujudnya stabilitas keuangan serta berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi, sehingga perlu dilakukan adanya penelitian lebih lanjut mengenai kondisi struktur pasar dan implikasinya terhadap kinerja perbankan di Indonesia.

Kinerja suatu bank dapat diketahui dan diukur dengan beberapa indikator. Bank Indonesia melalui surat edaran BI No. 26/5/BPPP yang dikeluarkan tanggal 29 Mei 1993, dimana isi dari surat edaran tersebut mengenai indikator-indikator yang dapat digunakan dalam penilaian tingkat kesehatan bank, yaitu CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity*). Saat ini, surat edaran tersebut telah diperbarui dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 yang menyatakan bahwa tata cara penilaian kesehatan bank dilakukan dengan pendekatan risk based bank rating dengan faktor-faktor yang terdiri dari: profil risiko (*risk profile*), manajemen (*good corporate governance*), rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*).

Indikator yang dapat dilihat untuk mengetahui kemajuan industri perbankan salah satunya ialah total aset perbankan. Data dalam tabel 1.3 menunjukkan bahwa pada tahun 2009, total aset perbankan pada bank umum di Indonesia berjumlah 2.534

trilyun dan mengalami peningkatan pada tahun-tahun berikutnya hingga sampai tahun 2013 mencapai 4.954 trilyun. Kredit perbankan yang juga meningkat cukup besar dari tahun ke tahun juga mengindikasikan bahwa produk jasa perbankan sudah sangat diminati dan menjadi kebutuhan utama bagi masyarakat. Pada tahun 2009, kredit perbankan tercatat sekitar 1.437 trilyun rupiah, dan meningkat menjadi 3.158 trilyun rupiah pada tahun 2013.

Tabel 1.3

Kinerja Bank Umum di Indonesia kurun waktu 2009-2013

Indikator	2009	2010	2011	2012	2013
Kekayaan dalam milyar	2.534.106	3.008.853	3.652.832	4.262.587	4.954.467
DPK dalam milyar	1.973.042	2.274.489	2.688.364	3.107.385	3.520.616
Kredit dalam milyar	1.437.930	1.710.677	2.117.608	2.597.026	3.158.099
LDR (%)	72,88	75,21	78,77	83,58	89,70
CAR (%)	17,42	17,18	16,05	17,43	18,13
BOPO (%)	86,63	86,14	85,42	74,10	74,08
NIM (%)	5,56	5,73	6,11	5,49	4,89
ROA (%)	2,60	2,86	3,03	3,11	3,08

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, diolah (2013)

Tabel 1.3 diatas juga menunjukkan bahwa kinerja perbankan cukup baik selama kurun waktu 5 tahun terakhir. Fungsi intermediasi bank yang ditunjukkan oleh LDR menunjukkan bahwa tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan kredit berada pada kisaran rata-rata 70% - 80%. Artinya, bank sudah cukup baik dalam

melakukan pengelolaan dana yang dihimpun dan disalurkan kepada masyarakat. Meskipun jika dilihat dari besarnya tingkat LDR, yang menunjukkan bahwa bank belum mampu memaksimalkan penyaluran kredit dari dana yang dikumpulkan dari pihak ketiga. Agar bank dapat memperoleh profit yang maksimal, maka tingkat LDR harus ditingkatkan, dengan kisaran ideal menurut PBI 15/15/2013 yaitu sekitar 78% - 92%.

CAR perbankan tahun 2013 tercatat pada level 18,13%. Secara sederhana dapat dilihat bahwa nilai CAR perbankan tersebut baik, karena mengindikasikan bahwa kondisi kekuatan perbankan dalam keadaan aman. Tingkat CAR yang cukup baik tersebut menunjukkan bahwa bank umum di Indonesia cukup memegang prinsip kehati-hatian dalam menjalankan bisnisnya serta juga dapat meminimalisir risiko-risiko yang kemungkinan akan dihadapi oleh bank. Namun, level CAR tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan CAR minimum yang disyaratkan, yaitu sekitar 8%-12%, dimana perbankan seharusnya masih bisa memaksimalkan profit yang didapatkan.

Sementara itu, tingkat efisiensi perbankan di Indonesia masih tergolong cukup rendah. Hal ini ditunjukkan dengan masih tingginya rasio antara biaya operasional perbankan dengan pendapatan operasionalnya (BOPO). Dari Tabel 1.3, dapat dilihat bahwa tingkat BOPO perbankan yang masih berada pada level rata-rata 82% selama 5 tahun terakhir. Tingginya tingkat BOPO menunjukkan bank masih belum dapat melakukan kegiatan operasional secara efisien. Namun, tren positif dari nilai BOPO perbankan terlihat dengan semakin menurunnya nilai BOPO dari tahun ke tahun

selama kurun waktu 5 tahun terakhir. Jika tren positif efisiensi perbankan ini terus berlanjut, maka bank akan dapat meningkatkan profit yang didapat.

Indikator lain yang menunjukkan bahwa kinerja perbankan di Indonesia cukup baik yaitu NIM, dimana NIM perbankan pada tahun 2013 berada pada posisi 4,89%. Namun, sampai saat ini dapat dikatakan bahwa industri perbankan masih mengandalkan bunga untuk memperoleh laba, yang terlihat selama 5 tahun terakhir, NIM perbankan berada diatas 5%, bahkan pada tahun 2011 sempat mencapai 6,11%. Tingkat NIM yang masih tergolong tinggi ini akan berdampak pada sektor riil perekonomian, dimana para pelaku usaha enggan untuk mengajukan kredit. Bremus (2015) menyatakan bahwa salah satu upaya bank memaksimalkan laba yang dengan menetapkan suku bunga kredit yang optimal. Suku bunga kredit yang tinggi tentunya akan membuat masyarakat sulit untuk mengajukan kredit, yang secara tidak langsung tentu akan berdampak pada sektor riil perekonomian dan pertumbuhan ekonomi. NIM perbankan cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dan hanya dalam 2 tahun terakhir mengalami penurunan, berada pada tingkat yang cukup baik, yaitu 4,89% pada tahun 2013, dimana tingkat NIM ideal yaitu berada di kisaran 3% - 5%.

Umumnya, ukuran yang sering digunakan untuk melihat kinerja suatu perusahaan termasuk industri perbankan ialah dengan melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit. Profit menjadi salah satu tujuan utama dari operasional sebuah bank agar dapat menjalankan dan mengembangkan bisnisnya. Kemampuan suatu bank dalam menghasilkan profit didasari oleh berbagai macam

faktor, baik faktor eksternal maupun internal. Faktor eksternal seperti kondisi struktur industri perbankan, persaingan di pasar, kebijakan otoritas perbankan, sementara faktor internal ialah berbagai macam indikator perilaku masing-masing bank dalam pelaksanaan operasionalnya seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Berbagai penelitian terdahulu mengenai struktur dan kompetisi perbankan di Indonesia telah dilakukan. Dalam penelitian Claessen dan Laeven (2004) yang melakukan penelitian terhadap tingkat kompetisi di 50 negara di dunia, salah satunya Indonesia dalam periode tahun 1994-2001, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa industri perbankan Indonesia termasuk dalam pasar persaingan monopolistik serta konsentrasi perbankan yang kuat akan mendorong struktur kompetisi yang baik dalam industri perbankan. Mirzaei (2013) melakukan penelitian tentang dampak dari struktur pasar terhadap profitabilitas dan stabilitas keuangan menemukan bahwa pangsa pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas di negara berkembang, sementara konsentrasi pasar berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas bank di negara maju, dan berpengaruh negatif tidak signifikan di negara berkembang. Mulyaningsih dan Daly (2011) juga meneliti tentang kondisi kompetisi industri perbankan dan diperoleh hasil bahwa industri perbankan Indonesia berada pada persaingan monopolistik

Mayasari (2012) melakukan penelitian mengenai struktur, perilaku dan kinerja perbankan Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur perbankan Indonesia berbentuk monopoli atau oligopoli kolusif. Bentuk struktur tersebut

mencerminkan adanya perbedaan tingkat persaingan bank umum pada periode sebelum dan sesudah API diterbitkan. Dengan diberlakukannya kebijakan API, kondisi perbankan nasional tidak menjadi lebih stabil dibandingkan sebelum API diterbitkan. Namun ketidakstabilan ini tidak berpengaruh terhadap kinerja bank umum, sehingga setelah kebijakan API diterbitkan kinerja bank umum mengalami peningkatan. Widyastuti dan Armanto (2013) juga melakukan penelitian tentang kompetisi industri perbankan Indonesia. Penelitian yang dilakukan terhadap bank-bank di Indonesia selama tahun 2001-2006 menunjukkan bahwa kondisi perbankan Indonesia sudah cenderung berada dalam pasar monopoli ataupun oligopoli kolusif.

Naylah (2010) dalam penelitiannya yang dilakukan pada 16 bank selama periode 2004-2008 tentang pengaruh struktur pasar terhadap kinerja industri perbankan mendapatkan hasil bahwa pada perbankan di Indonesia, strukturnya adalah oligopoli konsentrasi, konsentrasi pasar dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memengaruhi signifikan secara positif terhadap profitabilitas serta pangsa pasar berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, LDR dan aset berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas dan industri perbankan Indonesia dengan kuat mendukung hipotesis tradisional.

Penelitian yang dilakukan Sanuri (2011) yang membandingkan paradigma *Structure Conduct Performance* dan *Efficiency Structure* pada seluruh bank umum di Indonesia selama periode tahun 2000-2010 mendapatkan hasil bahwa konsentrasi pasar berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas, pangsa pasar berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, sementara BOPO

berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Samad (2008) juga melakukan penelitian terhadap industri perbankan di Bangladesh dan menemukan hasil bahwa pangsa pasar dan konsentrasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, serta mendukung hipotesis efisiensi. Sementara Belkhaoui(2014) yang melakukan penelitian mengenai struktur pasar, pilihan strategi dan kinerja bank, menemukan bahwa konsentrasi pasar berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank di negara-negara berkembang. Al Kayed (2014) juga menemukan bahwa konsentrasi pasar berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian hasil penelitian diatas menunjukkan hasil penelitian yang tidak konsisten sehingga dapat dikatakan terjadi kesenjangan penelitian (*research gap*) antara satu penelitian dengan penelitian lainnya serta adanya kesenjangan fenomena (*fenomena gap*) pada industri perbankan di Indonesia. Semakin bertambahnya waktu, penelitian-penelitian terdahulu mungkin sudah tidak relevan dengan kondisi industri perbankan sekarang ini, yang bisa dikatakan mengalami perkembangan yang sangat dinamis. Minimnya penelitian ataupun kajian yang dilakukan dalam menganalisis bagaimana struktur pasar yang juga memengaruhi oleh perilaku dan memiliki dampak bagi kinerja individu perbankan di Indonesia, sehingga perlu untuk dilakukan penelitian-penelitian secara berkesinambungan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Analisis Pengaruh Struktur Pasar dan Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional di Indonesia Tahun 2009-2013.”**

1.2. Rumusan Masalah

Mengacu pada hasil penjelasan dalam permasalahan diatas, terdapat *fenomena gap* dan *research gap* pada kondisi industri perbankan di Indonesia. Claessen dan Laeven (2004) serta Mulyaningsih dan Daly (2011) masing-masing dalam penelitiannya menemukan bahwa perbankan di Indonesia berada dalam situasi persaingan monopolistik. Sementara itu, hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Widyastuti dan Armanto (2103) serta Mayasari (2012), dimana menemukan bahwa perbankan Indonesia berada dalam persaingan monopoli atau oligopoli kolusif. Penelitian yang dilakukan oleh Naylah (2010) juga menemukan bahwa perbankan Indonesia berada dalam persaingan oligopoli konsentrasi serta pangsa pasar berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, LDR dan aset berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas serta konsentrasi pasar dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memengaruhi signifikan secara positif terhadap profitabilitas. Sementara Stiawan (2009) menemukan bahwa pangsa pasar berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sanuri (2011) menemukan bahwa konsentrasi pasar berpengaruh positif namun pangsa pasar berpengaruh negatif, dan keduanya tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan Mirzaei (2013) yang menemukan bahwa pangsa pasar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Al-Kayed (2014), Mirzaei (2013) dan Belkhaoui (2014) juga menyatakan bahwa konsentrasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sementara

Samad (2008) menyatakan bahwa konsentrasi pasar berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Tabel 1.4 Research Gap

Hubungan antar variabel	Peneliti	Hasil Penelitian
Pangsa pasar terhadap ROA	Stiawan (2009)	Pangsa pasar berpengaruh positif terhadap ROA
	Sanuri (2010), Naylah (2010)	Pangsa pasar berpengaruh negatif terhadap ROA
	Mirzaei (2013)	Pangsa pasar tidak berpengaruh terhadap ROA
Konsentrasi pasar terhadap ROA	Al Kayed (2014), Mirzaei (2013), Belkhaoui (2014)	Konsentrasi pasar berpengaruh positif terhadap ROA
	Samad (2008)	Konsentrasi pasar berpengaruh negatif terhadap ROA
NIM terhadap ROA	Puspitasari (2009)	NIM berpengaruh positif terhadap ROA
	Mirzaei (2013)	NIM berpengaruh negatif terhadap ROA
CAR terhadap ROA	Al Kayed (2014), Stiawan (2009), Puspitasari (2009), Naylah (2010)	CAR berpengaruh positif terhadap ROA
	Samad (2008)	CAR berpengaruh negatif terhadap ROA
LDR terhadap ROA	Samad (2008), Puspitasari (2009)	LDR berpengaruh positif terhadap ROA
	Naylah (2010), Mirzaei (2013), Al Kayed (2014)	LDR berpengaruh negatif terhadap ROA
BOPO terhadap ROA	Al Kayed (2014)	BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA
	Stiawan (2009), Puspitasari (2009), Sanuri (2010)	BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA

Berdasarkan pada fenomena gap yang terjadi pada industri perbankan di Indonesia, serta research gap mengenai struktur dan kinerja perbankan, penulis ingin meneliti pengaruh pangsa pasar dan konsentrasi pasar sebagai proksi dari struktur pasar serta *Net Interest Margin* (NIM), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai proksi dari rasio keuangan bank terhadap profitabilitas bank yang diproksikan oleh *Return on Asset* (ROA), dan penulis mencoba menyusun pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pangsa pasar terhadap profitabilitas bank umum konvensional di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh konsentrasi pasar terhadap profitabilitas bank umum konvensional di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap profitabilitas bank umum konvensional di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas bank umum konvensional di Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas bank umum konvensional di Indonesia?
6. Bagaimana pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas bank umum konvensional di Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh pangsa pasar terhadap profitabilitas bank umum konvensional di Indonesia?
2. Menganalisis pengaruh konsentrasi pasar terhadap profitabilitas bank umum konvensional di Indonesia?
3. Menganalisis pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap profitabilitas bank umum konvensional di Indonesia?
4. Menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas bank umum konvensional di Indonesia?
5. Menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas bank umum konvensional di Indonesia?
6. Menganalisis pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas bank umum konvensional di Indonesia?

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut :

1.4.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang bisa diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan dapat kontribusi hasil literatur sebagai bukti empiris dibidang perbankan yang dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang ingin lebih lanjut meneliti bidang perbankan yang terkait dengan penelitian ini.

2. Memberikan informasi yang signifikan mengenai bentuk struktur perbankan Indonesia, tingkat persaingan dan kinerja perbankan pasca 10 tahun diterbitkannya API, sehingga dapat diketahui apakah kondisi yang sekarang terjadi sudah sesuai seperti rancangan API .
3. Dapat dijadikan masukan bagi otoritas perbankan dalam mengambil kebijakan ataupun perencanaan pembuatan keputusan mengenai pengawasan dan pengaturan dalam industri perbankan.

1.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang bisa diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi pihak investor, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan juga masukan bagi para investor agar bisa lebih mengetahui kondisi perusahaan, dan lebih selektif dalam melakukan investasi di dunia perbankan.
2. Bagi pihak perbankan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi pihak manajemen perbankan dalam mengetahui kondisi persaingan dan kinerja perbankan.
3. Masyarakat yang ingin mengetahui kondisi persaingan serta kinerja perbankan di Indonesia

1.5. Sistematika Penulisan

Secara garis besar penulisan penelitian ini direncanakan akan dibagi menjadi lima bagian yang terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan. Latar belakang masalah merupakan landasan pemikiran secara garis besar. Rumusan masalah merupakan pernyataan tentang keadaan atau fenomena yang memerlukan pemecahan melalui suatu penelitian. Tujuan dan kegunaan penelitian mengungkapkan hasil yang ingin dicapai melalui proses penelitian. Sistematika penulisan menjelaskan tentang uraian ringkas dari setiap bab pada skripsi.

Bab II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan pengumpulan data dan pengolahan data. Berisi penjelasan mengenai variabel-variabel penelitian, penentuan sampel, sumber dan jenis data, serta alat analisis yang akan digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil. Deskripsi objek penelitian membahas secara umum objek penelitian. Analisis data menitikberatkan pada hasil olahan data sesuai dengan alat dan teknik

analisis yang digunakan. Interpretasi hasil menguraikan interpretasi hasil analisis sesuai dengan teknik analisis yang digunakan, termasuk argumentasi atau dasar pembenarannya.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi simpulan dan saran-saran yang didasarkan atas hasil penelitian. Simpulan merupakan penyajian secara singkat apa yang telah diperoleh dari pembahasan. Saran merupakan anjuran yang disampaikan kepada pihak yang berkepentingan terhadap penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan yang telah diperbarui dengan Undang-Undang No. 10 tahun 1998, tercantum bahwa pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat yang terwujud dalam bentuk simpanan, dan kemudian menyalurkan dana yang telah dihimpun tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Salah satu jenis bank berdasarkan pembagian hasil usahanya adalah Bank Konvensional. Bank Konvensional adalah bank yang dalam kegiatan usahanya menjalankan prinsip-prinsip konvensional, yaitu dengan menggunakan pembayaran bunga sebagai pembagian hasil usaha bank tersebut (Otoritas Jasa Keuangan, 2014).

Menurut Dendawijaya (2003), kegiatan utama dari sebuah bank umum terdiri dari 6 bagian, yaitu perkreditan, *marketing*, *treasury*, *operations*, pengelolaan sumber daya manusia, dan audit. Kegiatan-kegiatan tersebut harus dikelola dengan baik oleh setiap bank umum agar keberlangsungan usaha bank berjalan dengan sehat dan lancar serta mencapai tujuan yang diinginkan oleh bank tersebut.

2.1.1.1 Fungsi Bank

Secara umum, bank berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang menjalankan tugas menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut (Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998). Menurut Budisantoso (2006), fungsi bank secara spesifik terdiri dari 3 hal, yaitu :

1. *Agent of Trust*

Fungsi ini menjelaskan bahwa bank dijalankan salah satunya berdasarkan asas kepercayaan. Masyarakat yang ingin menyimpan dananya di bank hanya akan mau menyalurkan dananya apabila ada unsur kepercayaan terhadap bank. Begitu juga apabila bank akan menyalurkan dana yang dimiliki kepada masyarakat atau pihak lain, maka juga harus berdasarkan unsur kepercayaan.

2. *Agent of Development*

Bank sebagai lembaga intermediasi dana masyarakat memiliki peran yang cukup besar dalam perekonomian, terutama dalam menunjang lancarnya pelaksanaan perekonomian sektor riil dalam kehidupan masyarakat.

3. *Agent of Services*

Dalam rangka memaksimalkan kegiatan usahanya, bank tidak hanya berperan sebagai lembaga intermediasi bagi dana masyarakat, tetapi juga memberikan layanan-layanan lain yang

dapat memudahkan masyarakat melakukan kegiatan atau transaksi perekonomian.

2.1.2 Profitabilitas - *Return on Asset* (ROA)

Salah satu ukuran yang umum digunakan untuk mengetahui kinerja suatu bank ialah dengan rasio profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan sejauh mana kemampuan bank untuk memperoleh profit dalam suatu periode waktu tertentu. Profitabilitas adalah hal yang sangat penting bagi perusahaan karena hal ini yang menjadi sasaran dan tujuan utama didirikannya suatu perusahaan. Hasibuan (2002) menjelaskan bahwa profitabilitas perbankan adalah kemampuan bank dalam mendapatkan profit. Profit yang diperoleh oleh bank akan dapat mendukung keberjalanan dan keberlanjutan operasional sebuah bank.

Profitabilitas yang dicapai oleh suatu perusahaan dapat dilihat dari beberapa hal, dimana salah satu yang sering dijadikan ukuran ialah rasio *Return on Assets* (ROA). Munawir (2001) menyatakan bahwa ROA adalah rasio profitabilitas yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai produktivitas perusahaan. ROA digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui profitabilitas bank karena lembaga pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan aset yang dananya sebagian besar dana simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2003).

Husnan (1997) menyebutkan bahwa ROA menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan perusahaan. Semakin besar

ROA yang dimiliki suatu bank, maka akan semakin besar keuntungan yang diperoleh bank.

ROA juga menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan profit dari pengelolaan aset yang dimiliki. Selain digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan, Munawir (2001) menambahkan bahwa ROA juga dapat digunakan untuk :

1. Mengukur tingkat efisiensi penggunaan modal, efisiensi produksi, dan efisiensi penjualan.
2. Indikator pembandingan suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya.
3. Mengukur keuntungan dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
4. Sebagai kontrol dan perencanaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan.

Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 menyebutkan bahwa Return on Asset (ROA) dapat dihitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.1.2.1 Teori Sistem Du Pont

Sistem Du-Pont merupakan suatu pendekatan yang dikembangkan oleh Du-Pont Company untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Sistem ini memberikan gambaran faktor-faktor yang

saling berhubungan dan berpengaruh pada tingkat pengembalian aktiva perusahaan. yaitu margin laba, perputaran aktiva dan tingkat hutang perusahaan. Dengan mengetahui dan memahami faktor-faktor tersebut, manajemen perusahaan dapat lebih mudah dalam memutuskan kebijakan dalam rangka meningkatkan profitabilitas. Sistem ini menggabungkan rasio aktivitas dan profit margin yang menunjukkan bagaimana rasio tersebut berinteraksi untuk menentukan profitabilitas aktiva yang dimiliki perusahaan (Van Horne, 2005).

Menurut J. C. Van Horne dan J. M. Wachowicz, Jr (2005) ,sistem Du Pont adalah sistem yang menggunakan pendekatan tertentu terhadap analisis rasio untuk mengevaluasi efektifitas perusahaan. Du Pont memiliki cara sendiri dalam menganalisa laporannya, yang hampir sama dengan analisa laporan keuangan biasa, namun pendekatannya lebih integratif dan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya. Analisis ini lebih menekankan pada seberapa banyak laba yang bisa diperoleh dengan seluruh kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan.

Sistem Du Pont digunakan untuk menganalisis dan meningkatkan prestasi perusahaan. Hasil pengembalian atas total aktiva mencoba mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumberdaya yang kadang-kadang disebut dengan hasil pengembalian investasi. Kemungkinan menaikkan harga untuk meningkatkan laba (atau menurunkan harga untuk meningkatkan volume penjualan). Formula Du Pont ini digunakan untuk mengontrol perubahan dalam rasio aktivitas dan net profit margin dan seberapa besar pengaruhnya terhadap profitabilitas.

2.1.3 Struktur Pasar

Secara sederhana, pasar dapat didefinisikan sebagai tempat bertemunya penjual dengan pembeli untuk melakukan interaksi dan selanjutnya melakukan transaksi. Jaya (1993) mendefinisikan pasar sebagai satu kelompok penjual dan pembeli yang mempertukarkan barang yang dapat disubstitusikan. Struktur pasar menunjukkan jumlah penjual dan pembeli, keadaan produk, kondisi pengetahuan penjual dan pembeli, serta rintangan yang ada dalam suatu pasar. Keadaan tersebut dapat menunjukkan sifat persaingan yang ada dalam suatu pasar. Pasar yang baik memiliki struktur persaingan yang efektif.

Belkhaoui (2014) mendefinisikan struktur pasar sebagai penentu bagi kinerja perusahaan kinerja dan perilaku perusahaan merupakan hal yang penting dalam mencapai kinerja tersebut. Struktur pasar menunjukkan gambaran pangsa atas perusahaan- perusahaan yang ada dalam industri sejenis dan sekaligus menggambarkan kekuatan pasar (*market power*) dari masing-masing pelaku pasar dalam industri (Sanuri, 2011).

Mirzaei (2013) menyatakan bahwa struktur pasar dapat memengaruhi perilaku perusahaan melalui, misalnya penetapan harga dan kebijakan investasi, dan pada akhirnya hal tersebut berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Selain itu, struktur pasar memiliki hubungan ketergantungan dengan perilaku dan kinerja (Teguh, 2010). Struktur yang ada dalam suatu industri akan berdampak pada perilaku perusahaan yang secara langsung juga akan berdampak pada kinerja dari masing-masing perusahaan yang terlibat dalam industri tersebut. Hal ini juga dijelaskan oleh Naylah (2010) yang menyebutkan bahwa struktur pasar dalam

suatu industri akan memengaruhi perilaku dan kinerja perusahaan-perusahaan yang ada dalam industri tersebut. Menurut Kotler (2000), ada 5 klasifikasi jenis struktur pasar, yaitu :

1. Pasar Persaingan Sempurna.

Karakteristik pada jenis pasar ini yaitu terdiri dari banyak pesaing yang menawarkan barang dan jasa yang sama. Dalam kondisi pasar persaingan sempurna, harga yang ditetapkan oleh pesaing juga akan sama karena tidak ada dasar untuk melakukan perbedaan. Penjual akan menikmati perbedaan tingkat laba hanya sebatas biaya produksi atau distribusi yang lebih rendah yang berhasil dicapai

2. Pasar Monopoli

Monopoli hanya akan terjadi bila hanya ada satu perusahaan yang memberikan barang atau jasa tertentu dalam suatu wilayah atau negara. Dalam pasar monopoli, perusahaan akan berusaha memaksimalkan laba dengan membebankan harga yang tinggi, hanya sedikit atau tidak melakukan iklan, menawarkan pelayanan yang minimum karena pelanggan harus membeli produk tersebut karena tidak adanya barang pengganti. Jika kemudian muncul pengganti sebagian dan beberapa ancaman, perusahaan akan meningkatkan pelayanan dan pemanfaatan teknologi secara maksimal untuk menghambat masuk para pesaing baru.

3. Pasar Persaingan Monopolistik

Industri persaingan monopolistik terdiri dari banyak perusahaan yang dapat membedakan penawaran secara keseluruhan atau sebagian.

Masing-masing perusahaan akan berusaha memusatkan perhatian pada segmen pasar dimana perusahaan tersebut dapat memenuhi kebutuhan pelanggan dengan cara yang unggul sehingga dapat meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan.

4. Pasar Oligopoli Murni

Oligopoli murni merupakan pasar yang terdiri dari beberapa perusahaan yang menghasilkan komoditi yang sama. Hal ini menyebabkan sulit bagi perusahaan untuk menetapkan harga yang lebih jika perusahaan tidak memberikan pelayanan yang berbeda. Jika pesaing menetapkan harga yang sama, maka cara yang dapat dilakukan untuk memperoleh keuntungan kompetitif adalah dengan efisiensi biaya.

5. Pasar Oligopoli Diferensiasi

Karakteristik pasar ini yaitu terdiri dari beberapa perusahaan yang memproduksi produk yang berbeda sebagian. Faktor pembedaan tersebut biasanya berupa kualitas, bentuk, mode, dan pelayanan. Perusahaan yang terlibat dalam persaingan monopolistik akan mencari masing-masing keunggulan dari masing-masing faktor tersebut, kemudian menarik pelanggan yang menyukai keunggulan tersebut, dan akhirnya menetapkan beban tambahan harga untuk produk dengan keunggulan yang dimiliki.

Dalam industri perbankan, struktur pasar secara sederhana dilihat dari jumlah bank dan ukuran bank yang ada dalam pasar perbankan. Mayasari (2012) menjelaskan bahwa jumlah dan ukuran bank yang ada di pasar tergantung pada

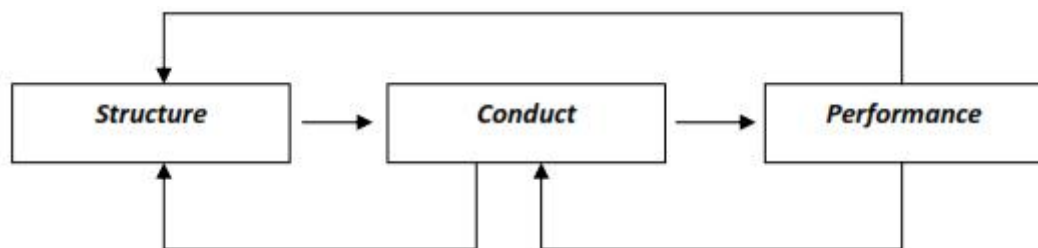
kebijakan dari otoritas perbankan terhadap bank, besaran dan skala-skala ekonomis pada produk jasa yang dihasilkan bank, serta hambatan untuk masuk ke dalam pasar perbankan. Adanya pembatasan jumlah bank oleh otoritas perbankan akan lebih baik karena lebih mudah untuk dilakukan pengawasan dan mengurangi potensi kegagalan bank. Jaya (1993) juga menyebutkan bahwa elemen pokok struktur pasar dalam konsep ekonomi industri ialah pangsa pasar (*market share*), konsentrasi pasar (*concentration*), dan hambatan (*barrier to entry*).

2.1.3.1 Paradigma *Structure Conduct Performance*

Paradigma *Structure Conduct Performance* (SCP) adalah paradigma dalam ilmu ekonomi industri yang digunakan untuk menghubungkan elemen-elemen struktur pasar dengan perilaku dan kinerja suatu industri (Sanuri, 2011). Paradigma ini pertama kali dibangun oleh Edward S. Mason pada tahun 1930-an, dan disempurnakan oleh ekonom-ekonom di tahun-tahun berikutnya. Casu (2009) menyatakan bahwa otoritas persaingan sering menggunakan konsep paradigma SCP untuk mengetahui tingkat persaingan yang biasa diproksikan oleh konsentrasi pasar, seperti indeks Herfindahl-Hirshman (HHI). Teori SCP merupakan teori yang menonjol dalam mengetahui hubungan antara kekuatan pasar dengan profitabilitas bank (Athanasoglou, 2008). *Structure* dalam paradigma SCP mengacu pada struktur pasar yang diproksikan oleh konsentrasi pasar, *Conduct* merupakan perilaku perusahaan dalam industri yang bersifat persaingan atau kerjasama, dan *Performance* merupakan kinerja yang menunjukkan ukuran efisiensi perusahaan, biasanya instrumen yang digunakan

untuk mengukur kinerja ialah kemampuan perusahaan untuk menciptakan profit, seperti *Return on Asset* (ROA). Hubungan linier antara struktur-perilaku-kinerja (*structure-conduct-performance*) digambarkan dalam bentuk sebagai berikut:

Gambar 2.1 Hubungan Linear SCP



Sumber : Sanuri (2011)

Teori *Structure Conduct Performance* menjelaskan bahwa struktur pasar akan memengaruhi kinerja suatu industri. Sanuri (2011) menyebutkan bahwa teori SCP mulai digunakan dalam industri perbankan untuk melihat hubungan antara struktur pasar dengan kinerja bank.

Naylah (2010) menjelaskan bahwa dalam paradigma *structure conduct performance*, terdapat tiga pemikiran yang menjelaskan hubungan antara struktur pasar dengan kinerja perusahaan, dengan variabel struktur pasar berupa konsentrasi dan pangsa pasar, yaitu :

1. *Traditional Hypothesis*

Hipotesis ini menganggap bahwa konsentrasi merupakan proksi dari kekuatan pasar (*market power*). Semakin besar konsentrasi pasar dalam suatu industri akan menyebabkan biaya untuk melakukan kolusi menjadi rendah dan perusahaan akan mendapat laba yang besar. Konsentrasi

pasar akan berpengaruh secara positif dengan profitabilitas sebagai proksi dari kinerja.

2. Differentiation Hypothesis

Hipotesis ini beranggapan bahwa pangsa pasar merupakan hasil dari diferensiasi produk dimana perusahaan yang melakukan diferensiasi produk sehingga perusahaan dapat meningkatkan pangsa pasar dan juga dapat menetapkan harga yang tinggi yang akan berdampak akan mendapatkan profit yang tinggi pula. Terdapat hubungan positif antara kinerja yang diproksi oleh profitabilitas dengan struktur pasar yang diproksi oleh pangsa pasar

3. Efficient Structure Hypothesis

Hipotesis ini beranggapan bahwa pangsa pasar dan konsentrasi bukan merupakan proksi dari struktur pasar, melainkan proksi dari efisiensi perusahaan sehingga disebutkan bahwa konsentrasi yang tinggi tidak identik dengan adanya kolusi. Perusahaan yang lebih efisienlah yang akan mendapat pangsa pasar yang besar, sehingga industri juga akan cenderung lebih terkonsentrasi. Maka, menurut hipotesis ini, tidak terdapat hubungan antara konsentrasi dengan profitabilitas, karena konsentrasi hanya merupakan agregat pangsa pasar yang dihasilkan melalui usaha efisiensi, dan otomatis perusahaan yang lebih efisien akan mendapat profit yang lebih besar.

2.1.3.2 Pangsa Pasar (*Market Share*)

Pangsa pasar (*Market Share*) didefinisikan sebagai porsi dari penjualan industri dari barang atau jasa yang dikendalikan oleh perusahaan (Stiawan, 2009). Pangsa pasar juga menunjukkan kinerja pemasaran perusahaan yang dikaitkan dengan posisi perusahaan dalam sebuah industri. Naylah (2010) menyebutkan bahwa dalam suatu industri, pangsa pasar merupakan motivasi bagi perusahaan dan juga berperan menjadi sumber keuntungan bagi perusahaan serta menjadi landasan posisi tawar perusahaan.

Tingkat pangsa pasar yang tinggi yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki posisi yang kuat dalam industri. Tingginya *market share* yang dimiliki suatu perusahaan akan menjadi hambatan bagi perusahaan baru yang ingin masuk ke dalam industri, sehingga *market share* yang tinggi juga dapat dijadikan strategi bagi perusahaan untuk mengurangi pesaing dalam suatu industri. Casu (2009) juga menyatakan bahwa penyalahgunaan posisi dominan mengacu para penguasa dalam industri perbankan menguasai penetapan harga yang bertujuan untuk menghilangkan persaingan di pasar.

Pangsa pasar merupakan elemen struktur pasar yang berperan sebagai sumber keuntungan. Jaya (1993) menyatakan terdapat hubungan antara masing-masing pangsa pasar perusahaan dengan tingkat keuntungannya dan dapat diketahui dengan rumus :

$$\text{Tingkat Perolehan ()} = a + bM$$

dimana M adalah pangsa pasar, menjelaskan tingkat perolehan perusahaan atas modal yang ditanamkan, dan a adalah *rate of return* serta b merupakan *slope* (kemiringan). Pangsa pasar juga memberikan keuntungan bagi perusahaan berupa kekuatan pasar dan efisiensi yang baik.

Menurut Schuster (dalam Stiawan, 2009), perusahaan dengan pangsa pasar yang besar secara skala ekonomi akan lebih menguntungkan karena perusahaan tersebut memiliki kekuatan pasar yang lebih dan juga kualitas manajemen yang baik. Hadad (2012) menjelaskan bahwa bank-bank besar di Indonesia cenderung lebih efisien dibanding bank-bank kecil yang ada dalam industri perbankan. Naylah (2010) juga menyebutkan bahwa suatu perusahaan yang memiliki pangsa pasar yang tinggi akan dapat menikmati keuntungan dari penjualan produk dan kenaikan harga sahamnya. Dengan begitu, bank-bank yang memiliki pangsa pasar yang tinggi maka akan menjadikan posisi bank tersebut kuat dan dominan dalam persaingan dalam industri perbankan, dan sebaliknya, apabila suatu bank memiliki pangsa pasar yang lemah, mengindikasikan bank tersebut memiliki posisi yang lemah dalam pasar dan tidak mampu menghadapi persaingan yang ada.

2.1.3.3 Konsentrasi Pasar

Konsentrasi merupakan elemen dasar dari struktur pasar. Konsentrasi dalam suatu industri menunjukkan penguasaan pasar oleh perusahaan-perusahaan yang berada di dalam pasar (Teguh, 2010).

Konsentrasi diartikan sebagai persentase pangsa pasar yang dikuasai oleh perusahaan relatif terhadap total pangsa pasar. Secara sederhana, konsentrasi pasar

menunjukkan tingkat produksi dari suatu industri yang hanya terfokus pada satu atau beberapa perusahaan terbesar (Naylah, 2010). Konsentrasi merupakan kombinasi pangsa pasar dari perusahaan-perusahaan besar yang menyadari adanya saling ketergantungan diantara mereka, yang akhirnya membentuk suatu konsentrasi dalam pasar (Jaya, 1993). Adanya saling ketergantungan tersebut yang menyebabkan perusahaan-perusahaan itu bekerja sama untuk mempertahankan pangsa pasar yang telah dikuasai. Konsentrasi pasar yang lebih tinggi juga mengarah akan menciptakan hubungan bisnis yang lebih kuat dan perlindungan lebih lanjut kerjasama masa depan antara masing-masing bank dan perusahaan pelanggan profesional (Davcev dan Horvoulides, 2013).

Rasio konsentrasi yang menyediakan perkiraan sejauh mana perusahaan-perusahaan terbesar berkontribusi aktivitas dalam suatu industri (Mirzaei, 2013). Naylah (2010) menyatakan bahwa industri yang memiliki konsentrasi tinggi menyebabkan tingkat persaingan yang rendah, yang mengarah ke struktur pasar monopoli. Sementara, industri dengan tingkat konsentrasi yang rendah mengarah ke struktur pasar oligopoli karena persaingan industri yang relatif tinggi. Hal ini juga dikemukakan oleh Teguh (2010) yang menyatakan bahwa konsentrasi industri yang tinggi di satu sisi menciptakan keuntungan ekonomis bagi perusahaan, tetapi di sisi lain menimbulkan kerugian eksternal bagi masyarakat luas. Hal ini juga dijelaskan oleh Huang (2014) yang menyatakan bahwa konsentrasi yang tinggi dalam industri perbankan akan berdampak positif pada pertumbuhan industri tersebut. Pasar yang tingkat konsentrasi yang tinggi akan berdampak pada kinerja kompetitif industri yang lebih rendah dimana rasio harga

terhadap biaya akan lebih besar dan mengorbankan kesejahteraan konsumen (Mulyaningsih dan Daly, 2011). Davcev dan Horvouliades (2013) juga menyatakan konsentrasi yang besar sangat berkaitan erat dengan harga yang kurang menguntungkan bagi konsumen.

Sanuri (2011) menjelaskan bahwa peningkatan konsentrasi pasar akan memengaruhi perilaku bank, yang ditandai dengan melakukan kesepakatan diantara bank dalam suatu industri, seperti penetapan harga yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja bank yang terlibat dalam kesepakatan tersebut. Struktur pasar yang memiliki tingkat konsentrasi yang tinggi cenderung berpotensi melakukan persaingan yang tidak sehat yang dilakukan untuk memaksimalkan profit, karena adanya *market power* pada perusahaan – perusahaan dengan pangsa pasar yang tinggi dalam suatu industri yang terkonsentrasi. Semakin tinggi konsentrasi rasio yang ada dalam suatu pasar, akan meningkatkan kinerja profitabilitas dari perusahaan-perusahaan dalam industri tersebut (Samad, 2008). Menurut Jaya (1993), adanya kolusi antara perusahaan perusahaan dengan konsentrasi yang tinggi tersebut diakibatkan oleh dua hal yaitu kolusi akan lebih mudah dilakukan jika hanya sedikit perusahaan yang terlibat dan pemototngan harga yang dilakukan suatu perusahaan akan lebih mudah ditemui dan diberikan sanksi karena melanggar kesepakatan.

Pengukuran tingkat konsentrasi dalam suatu industri dapat diukur dengan indeks atau rasio perbandingan antara ukuran perusahaan secara relatif terhadap total industri. Indeks yang biasa digunakan yaitu *concentration rate* (CR_n), yang menggambarkan seberapa besar pangsa pasar dari n perusahaan terbesar terhadap

suatu industri. *Concentration rate* yang umum digunakan ialah CR4, yang menjelaskan bagaimana penguasaan 4 perusahaan terbesar dalam industri (Sanuri, 2011).

2.1.4 *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin adalah rasio keuangan yang menjelaskan perbandingan antara pendapatan bunga terhadap aktiva dan juga merupakan selisih antara bunga simpanan dan bunga pinjaman. Menurut Riyadi (2006), *Net Interest Margin* merupakan perbandingan antara persentase bunga terhadap total *earning asset*. NIM dapat juga dijadikan sebagai salah satu ukuran yang menunjukkan efektivitas bank dalam mencapai tujuannya, yaitu profit.

Pendapatan yang diperoleh suatu bank bersumber dari bunga kredit, agio saham, dan lain-lain (Hasibuan, 2002). Bunga kredit merupakan sumber pendapatan utama yang cukup besar yang dimiliki oleh bank. Sehingga rasio *Net Interest Margin* (NIM) dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan bank dalam menyalurkan kreditnya.

Peningkatan rasio *Net Interest Margin* menunjukkan bahwa perbankan dapat meningkatkan pendapatan bunga bersih yang dapat dijadikan pertimbangan oleh investor dalam menentukan keputusan investasi (Taswan, 2010). Semakin tinggi rasio *Net Interest Margin*, maka akan menunjukkan semakin efektif bank dalam mengalokasikan aktiva produktifnya dalam bentuk kredit. Sesuai dengan aturan yang ditetapkan Bank Indonesia, besarnya *Net Interest Margin* suatu bank ialah sebesar 6%. Untuk mengetahui besarnya NIM perbankan dapat dilakukan

melalui rumus berikut : (Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011)

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga bersih}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100 \%$$

2.1.5 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Bank dalam menjalankan operasionalnya menggunakan berbagai macam sumber dana. Dana sendiri yang dimiliki oleh suatu bank relatif sedikit dibanding dengan total aktiva yang dimiliki ataupun total dana yang dihimpun oleh bank tersebut.

Modal inti yang dimiliki oleh suatu bank terdiri dari modal disetor, agio saham, cadangan umum dan laba ditahan. Sedangkan modal pelengkap terdiri dari cadangan revaluasi aktiva tetap (Dendawijaya, 2003). Modal bank adalah dana yang disetor oleh pemilik bank dalam rangka mendirikan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank selain juga untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter. Modal memiliki peran yang penting dalam operasional sebuah bank (Siamat, 2005).

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang menyatakan seberapa besar modal bank cukup untuk memenuhi kebutuhan dana bank yang digunakan sebagai dasar untuk menilai prospek kelanjutan usaha bank yang bersangkutan. Dendawijaya (2003) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar seluruh aktiva bank yang mengandung risiko seperti kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain ikut

dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh sumber-sumber dana lainnya diluar bank.

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2002), *Capital Adequacy* adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Dendawijaya (2003) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan indikator yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menutupi kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.

Semakin tinggi nilai CAR yang dimiliki oleh suatu bank, maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit. Besarnya nilai CAR akan menunjukkan bahwa semakin besar daya tahan bank tersebut dalam menghadapi masalah serta juga dapat meningkatkan kepercayaan diri bank dalam melakukan penyaluran kredit.

Bank Indonesia telah mengatur terkait hal ini melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/18/PBI/2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, dimana bank wajib menyediakan modal minimum yang besarnya dihitung dengan menggunakan rasio kewajiban penyediaan modal minimum atau yang biasa disebut *Capital Adequacy ratio (CAR)* sebesar 8% dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR). Berdasarkan Surat Edaran Bank

Indonesia Nomor 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011, besarnya rasio CAR perbankan dapat dihitung dengan rumus :

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

2.1.6 Loan to Deposit Ratio (LDR)

Likuiditas merupakan masalah yang sangat penting dan kompleks dalam operasional sebuah bank. Menurut Siamat (2005), yang dimaksud dengan likuiditas bank adalah kemampuan bank dalam mengelola dana dari masyarakat yang sifatnya jangka pendek atau simpan pinjam yang dapat ditarik sewaktu-waktu. Ketika masyarakat ingin menarik simpanan mereka, bank harus dapat memenuhi kebutuhan tersebut demi menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan.

Kebutuhan likuiditas bank menurut Siamat (2005) pada prinsipnya bersumber dari 2 kebutuhan yaitu pertama, memenuhi semua penarikan dana oleh penabung dan kebutuhan likuiditas wajib lainnya. Kedua, memenuhi kebutuhan pencairan dan permintaan kredit, terutama kredit yang telah disetujui. Salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang menyatakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2003). Bank dapat dikatakan likuid apabila bank dapat memenuhi kewajibannya,

dapat membayar kembali semua kewajibannya, serta lancarnya pemenuhan permintaan kredit yang diajukan tanpa adanya penangguhan. Sawir (2005) menyatakan ada beberapa kriteria bank dinyatakan likuid, yaitu :

1. *Cash assets* yang dimiliki bank tersebut sebesar jumlah kebutuhan pemenuhan likuiditasnya.
2. *Cash assets* yang dimiliki tidak sebesar jumlah kebutuhan likuiditasnya, tetapi bank yang bersangkutan memiliki aset lain (khususnya surat-surat berharga) yang dapat dicarikan sewaktu-waktu tanpa adanya penurunan nilai pasarnya.
3. Bank memiliki kemampuan untuk menciptakan *cash assets* baru melalui berbagai bentuk hutang.

Semakin tinggi LDR yang dimiliki suatu bank, maka akan mengindikasikan bahwa semakin besar kemungkinan bank tersebut akan mendapatkan profit yang tinggi, tapi di sisi lain bank juga berpotensi mengalami kebangkrutan (Budisantoso, 2006). LDR yang terlalu tinggi memberikan gambaran bahwa semakin rendahnya kemampuan likuiditas yang dimiliki bank yang bersangkutan. Dendawijaya (2003) menyatakan bahwa rendahnya kemampuan likuiditas bank disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia No. 15/15/PBI/2013, angka LDR yang baik seharusnya berada di sekitar 78% - 92%. Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 menyatakan bahwa rasio LDR dihitung

berdasar penyaluran kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk antarbank) dengan dana pihak ketiga yang dihimpun (tidak termasuk antarbank) mencakup giro, tabungan, dan deposito dan besarnya dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2.1.7 Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Salah satu proksi yang digunakan dalam mengukur tingkat efisiensi bank ialah dengan rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Dendawijaya, 2003). Berger (dalam Kuncoro dan Suhardjono, 2002) menyatakan bahwa efisiensi merupakan satu hal penting dalam operasional sebuah bank. Bank yang dalam operasionalnya tidak efisien akan berdampak pada sulitnya bank menghadapi persaingan industri perbankan dalam penyaluran dana kepada masyarakat. Biaya yang digunakan oleh bank juga merupakan penentu yang sangat penting dari profitabilitas bank, memiliki kaitan yang erat dengan gagasan manajemen efisiensi (Athanasoglou, 2008). Apabila bank memiliki tingkat efisiensi yang baik, maka bank akan dapat memaksimalkan profit yang dicapai, meningkatkan pelayanan kepada nasabah, serta juga dapat meningkatkan kesehatan bank.

Menurut Riyadi (2006), semakin rendah tingkat BOPO yang dimiliki suatu bank, maka akan menggambarkan kondisi manajemen bank yang baik, karena

bank dapat menggunakan sumber daya yang ada dengan efisien. BOPO merupakan proksi efisiensi operasional yang dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 dapat dihitung melalui rumus :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Stiawan (2009) melakukan penelitian mengenai pengaruh faktor makro ekonomi yang terdiri dari GDP dan inflasi, dan pangsa pasar serta karakteristik bank yang diproksikan oleh CAR, FDR, NPF, BOPO, dan SIZE terhadap profitabilitas bank syariah periode 2005-2008. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah inflasi dan GDP tidak signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas, sementara FDR, pangsa pasar dan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu, ditemukan juga bahwa NPF, BOPO dan SIZE berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Puspitasari (2009) melakukan penelitian tentang pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan suku bunga SBI terhadap ROA bank devisa di Indonesia selama periode 2003-2007. Penelitian ini menemukan bahwa CAR, NIM, dan LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sementara NPL dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, serta PDN dan suku bunga SBI tidak berpengaruh terhadap ROA.

Sanuri (2010) juga melakukan penelitian untuk mengetahui paradigma *structure conduct performance* atau hipotesis *efficiency structure* dalam industri perbankan Indonesia dan menggunakan *ordinary least square* sebagai alat analisisnya. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah konsentrasi pasar dan suku bunga sertifikat Bank Indonesia berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil lainnya yaitu bahwa efisiensi teknis dan inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu, ditemukan juga bahwa BOPO dan GDP berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, dan pangsa pasar berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Naylah (2010) melakukan penelitian mengenai pengaruh struktur pasar terhadap kinerja industri perbankan Indonesia. Penelitian ini menemukan bahwa industri perbankan Indonesia berada pada struktur oligopoli dan perbankan di Indonesia menganut hipotesis tradisional. Hasil lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah CAR dan konsentrasi pasar berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sementara pertumbuhan DPK aset berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa pangsa pasar berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, sementara LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Mulyaningsih dan Daly (2011) dalam penelitiannya yang berjudul *Competitive Conditions in Banking Industry* selama periode tahun 2001-2009 yang menggunakan model Panzar Rosse, menemukan hasil bahwa industri perbankan Indonesia berada dalam situasi persaingan monopolistik dan juga tingkat konsentrasi yang tinggi dalam industri perbankan.

Mayasari (2012) melakukan penelitian mengenai pengaruh kebijakan API terhadap struktur, perilaku, dan kinerja industri perbankan Indonesia. Penelitian ini menggunakan variabel NIM, CAR, LDR, NPL, DPK, harga dari setiap unit dana, pendapatan bunga kotor dibagi dengan total aset, harga per satu unit kerja, biaya operasional dan administrasi lainnya terhadap total aset, ekuitas terhadap total aset, *net loan* terhadap total aset,. Hasil yang ditemukan dari penelitian ini adalah bank umum di Indonesia berada dalam situasi persaingan onopoli atau oligopoli kolusif, serta bank umum tidak lebih stabil pasca diterbitkannya API. Selain itu, diperoleh juga hasil penelitian bahwa CAR, NIM, LDR dan DPK bank umum meningkat serta NPL menurun sejak diterbitkannya API.

Widyastuti dan Armanto (2013) juga melakukan penelitian mengenai Kompetisi Industri Perbankan Indonesia. Penelitian ini menggunakan variabel pendapatan bank , upah , harga per satu unit tenaga kerja , *price of capital expenditure* , *Equity* terhadap total aset, *Loan* terhadap Total Aset, *loanable funds* terhadap total aset, dan Jumlah Cabang yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi data panel. Hasil yang didapat dari penelitian ini yaitu bank umum berada dalam situasi kompetisi monopolistik pada masa konsolidasi dan berubah menjadi situasi monopoli atau oligopoli kolusif setelah API muncul, kemudian kelompok bank asing memiliki tingkat persaingan paling rendah.

Ali Mirzaei, Tomoe Moore dan Gul Liu. (2013) melakukan penelitian mengenai pengaruh struktur pasar terhadap profitabilitas dan stabilitas bank. Penelitian ini menggunakan variabel ROAA, ROAE, *Market Share* (MS), *Concentration Rate* (CR5), *GDP*, *Inflation*, *Bank Size*, *Loan Growth*, *Domestic Credit*, *Stock Turnover Ratio*, *Interest Rate*. Hasil yang didapat dari penelitian ini diantaranya ialah bahwa pangsa pasar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas negara berkembang, namun berpengaruh pada profitabilitas negara maju. Sementara konsentrasi pasar berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas dan *interest rate* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.

Lama Tarek Al-Kayed, Sharifah Raihan Syed Mohd Zain, Jarita Duasa. (2014) melakukan penelitian mengenai hubungan antara struktur modal dan kinerja bank syariah dengan menggunakan variabel *ROE*, *concentration rate*, *capital*, *liquidity*, *fund use management*, *size and risk ratio*, *GDP growth*, *Inflation*, *financial market structure*, *taxation* dalam penelitiannya. Penelitian ini menemukan hasil bahwa tingkat konsentrasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas, biaya overhead berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, *capital* berpengaruh positif pada profitabilitas bank-bank besar. Sementara *risk ratio*, *GDP*, dan *Inflasi* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas serta pajak berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Samir Belkhaoui, Lassaad Lakhal, Fathen Lakhal, Slaheddine Hellara (2014) melakukan penelitian mengenai struktur pasar, pilihan strategi, dan kinerja

bank dengan menggunakan variabel konsentrasi pasar, pangsa pasar, risiko kredit, kapitalisasi, *cost efficiency*, diversifikasi dan profitabilitas dalam penelitiannya. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini diantaranya adalah bahwa konsentrasi pasar berpengaruh positif tidak langsung terhadap profitabilitas, sementara pangsa pasar berpengaruh positif secara langsung terhadap profitabilitas.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu sebelumnya. Diantara persamaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu, yaitu, penggunaan metode pendekatan efek tetap (*fixed effect method*), seperti yang juga digunakan dalam penelitian Naylah (2010) dan Mulyaningsih (2011). Kesamaan lainnya yaitu penggunaan variabel pangsa pasar dan konsentrasi sebagai proksi dari struktur pasar, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Stiawan (2007) dan Naylah (2010). Penelitian ini juga menggunakan LDR, BOPO, dan CAR sebagai proksi dari karakteristik bank seperti yang digunakan dalam penelitian Stiawan (2007), Naylah (2010), dan Puspitasari (2009). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah periode tahun pengamatan yaitu selama 5 tahun, serta penggunaan sampel 20 bank umum konvensional dengan pangsa aset terbesar dalam industri perbankan di Indonesia.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Variabel yang digunakan	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1. Adi Stiawan (2009)	Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar	ROA, Inflasi, GDP, Pangsa Pasar, CAR, FDR, NPF, BOPO, <i>Size</i>	Regresi Berganda	- Inflasi dan GDP berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA

	dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi pada bank Syariah Periode 2005-2008)			- FDR, pangsa pasar, CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA - NPF, BOPO, <i>Size</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA
2. Diana Puspitasari (2009)	Analisis pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI terhadap ROA	Variabel Dependen: ROA Variabel Independen: CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, Suku Bunga SBI	Regresi linier berganda	CAR, NIM, dan LDR berpengaruh positif terhadap ROA; NPL, BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA; PDN dan suku bunga SBI tidak berpengaruh terhadap ROA
3. Sanuri (2010)	Pembuktian Paradigma <i>Structure Conduct Performance</i> atau Hipotesis <i>Efficiency Structure</i> Dalam Industri Perbankan Indonesia	ROA, HHI, SIZE, Efisiensi Teknis (EFF), BOPO, suku bunga SBI, GDP, Inflasi	<i>Ordinary Least Square</i>	- HHI (konsentrasi) dan suku bunga SBI berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas - EFF dan Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap

				profitabilitas -BOPO, GDP berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas - SIZE (<i>market share</i>) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas
4. Maal Naylah (2010)	Pengaruh Struktur Pasar Terhadap Kinerja Industri Perbankan Indonesia	ROA, CR4, <i>Market Share</i> (MS), MSCR, LDR, ASET, CAR, <i>Growth</i> DPK	<i>Fixed effect method</i>	- struktur pasar perbankan di Indonesia adalah oligopoly -MSCR, aset, G-DPK berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA - CAR, CR4 berpengaruh positif signifikan terhadap ROA - MS dan LDR berpengaruh negatif terhadap ROA - perbankan menganut hipotesis tradisional
5. Tri Mulyaningsih dan Anne Daly (2011)	<i>Competitive Conditions in Banking Industry : An Empirical Analysis of The Consolidation</i>	ROA, TIR (pendapatan), AFR (tk. pendanaan), HALE (tk. Upah), PCE (tk. Modal), OI	<i>Fixed effect method</i>	- struktur pasar perbankan di Indonesia monopolistik -tingkat konsentrasi di perbankan di Indonesia

	, <i>Competition, and Concentration in Indonesian Banking Industry Between 2001 and 2009</i>	(Pendapatan lain), EQ (risiko modal), LO (risiko pinjaman), BDEP (<i>deposit mix</i>), DDC (<i>deposit mix</i>)		tinggi -AFR, TIR, HALE, PCE, LO , dan EQ berpengaruh positif terhadap ROA - OI, BDEP, dn DDC berpengaruh negatif terhadap ROA
6. Lelyana Mayasari (2012)	Analisis Pengaruh Kebijakan Arsitektur Perbankan Indonesia terhadap Struktur, Perilaku, dan Kinerja Industri Perbankan Indonesia	NIM, CAR, LDR, NPL, DPK, harga setiap unit dana, pendapatan bunga kotor dibagi total aset, harga per satu unit kerja, biaya operasional dan administrasi lainnya terhadap total aset, ekuitas terhadap total aset, <i>net loan</i> terhadap total aset.	<i>Fixed Effect Method dan Ordinary Least Square</i>	- Bank umum di Indonesia berada dalam situasi monopoli atau oligopoli kolusif -Bank umum tidak lebih stabil pasca diterbitkannya API - CAR, NIM, LDR, DPK bank umum meningkat, serta NPL menurun setelah API diterbitkan
7. Ratna Sri Widyastuti dan Boedi Armanto (2013)	Kompetisi Industri Perbankan Indonesia	Pendapatan bank (NITA), upah (PL), harga per satu unit tenaga kerja (PLF), <i>Price of capital expenditure</i> (PCE), Ekuitas terhadap Total Aset (EQTA), <i>Loan</i> terhadap	Regresi data panel	- Bank umum berada dalam situasi kompetisi monopolistik pada masa konsolidasi dan berubah menjadi situasi monopoli atau oligopoli kolusif setelah

		Total Aset (LOATA), <i>Loanable Funds</i> Terhadap Total Aset (LFTA), Jumlah Cabang.		API muncul - bank asing memiliki tingkat persaingan paling rendah
8. Ali Mirzaei, , Tomoe Moore and Gul Liu. (2013)	<i>Does market structure matter on banks' profitability and stability? Emerging vs. advanced economies</i>	ROAA,ROAE, Market Share (MS), <i>Concentration Rate</i> (CR5), <i>GDP, Inflation, Bank Size, Loan Growth, Domestic Credit, Stock Turnover Ratio, Interest Rate</i>	<i>Generalised Least Square : Fixed Effect and Random Effect</i>	- Pangsa pasar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas negara berkembang, namun berpengaruh pada profitabilitas negara maju. - Konsentrasi pasar berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. - <i>interest rate spread</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank
9. Lama Tarek Al-Kayed, Sharifah Raihan Syed Mohd Zain, Jarita Duasa. (2014)	<i>The Relationship Between Capital Structure and Performance of Islamic Banks.</i>	<i>ROE, concentration rate, capital, liquidity, fund use management, size and risk ratio, GDP growth, Inflation, financial market</i>	<i>Two-stage Least Squares Method</i>	- tingkat konsentrasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas - Biaya Overhead berpengaruh negatif terhadap profitabilitas -Capital

		<i>structure, taxation</i>		berpengaruh positif pada bank-bank besar. -risk, GDP, dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. -pajak berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.
10. Samir Belkhaoui, Lassaad Lakhal, Fathen Lakhal, Slaheddine Hellara. (2014)	<i>Market structure, strategic choices and bank performance: a path model</i>	<i>Market Concentration, Market Share, Capitalization, Credit Risk, Cost Efficiency, Diversification, Profitability</i>	<i>Path Analysis Method</i>	-konsentrasi pasar berpengaruh positif tidak langsung terhadap profitabilitas - pangsa pasar berpengaruh positif secara langsung terhadap profitabilitas.

Sumber : Penelitian-penelitian terdahulu (diolah)

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Pangsa Pasar Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional

Pangsa pasar (*Market Share*) didefinisikan sebagai porsi dari penjualan industri dari barang atau jasa yang dikendalikan oleh perusahaan (Stiawan, 2009). Pangsa pasar juga menunjukkan kinerja pemasaran perusahaan yang dikaitkan dengan posisi perusahaan dalam sebuah industri. Apabila pangsa pasar yang dimiliki oleh suatu perusahaan tergolong tinggi, maka akan menunjukkan bahwa

perusahaan tersebut memiliki posisi yang kuat dalam industri. Athanasoglou (2008) menyatakan bahwa peningkatan pangsa pasar akan menaikkan profit.

Menurut Schuster (dalam Stiawan, 2009), perusahaan dengan pangsa pasar yang besar secara skala ekonomi akan lebih menguntungkan karena perusahaan tersebut memiliki kekuatan pasar yang lebih dan juga kualitas manajemen yang baik. Naylah (2010) juga menyebutkan bahwa suatu perusahaan yang memiliki pangsa pasar yang tinggi akan dapat menikmati keuntungan dari penjualan produk dan kenaikan harga sahamnya. Penelitian yang dilakukan oleh Belkhaoui (2014) dan Stiawan (2009) menemukan bahwa pangsa pasar berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H1 = Pangsa pasar berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum konvensional di Indonesia.

2.3.2 Pengaruh Konsentrasi Pasar Industri Perbankan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional

Konsentrasi diartikan sebagai persentase pangsa pasar yang dikuasai oleh perusahaan relatif terhadap total pangsa pasar. Konsentrasi merupakan kombinasi pangsa pasar dari perusahaan-perusahaan besar yang menyadari adanya saling ketergantungan diantara mereka, yang akhirnya membentuk suatu konsentrasi dalam pasar (Jaya, 1993).

Naylah (2010) menyatakan bahwa industri yang memiliki konsentrasi tinggi menyebabkan tingkat persaingan yang rendah, yang mengarah ke struktur pasar monopoli. Sementara, industri dengan tingkat konsentrasi yang rendah

mengarah ke struktur pasar oligopoli karena persaingan industri yang relatif tinggi. Hal ini juga dikemukakan oleh Teguh (2010) yang menyatakan bahwa konsentrasi industri yang tinggi di satu sisi menciptakan keuntungan ekonomis bagi perusahaan, tetapi di sisi lain menimbulkan kerugian eksternal bagi masyarakat luas. Pasar yang tingkat konsentrasi yang tinggi akan berdampak pada kinerja kompetitif industri yang lebih rendah dimana rasio harga terhadap biaya akan lebih besar dan mengorbankan kesejahteraan konsumen (Mulyaningsih dan Daly, 2011).

Sanuri (2011) menjelaskan bahwa peningkatan konsentrasi pasar akan memengaruhi perilaku bank, yang ditandai dengan melakukan kesepakatan diantara bank dalam suatu industri, seperti penetapan harga yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja bank yang terlibat dalam kesepakatan tersebut. Struktur pasar yang memiliki tingkat konsentrasi yang tinggi cenderung berpotensi melakukan persaingan yang tidak sehat yang dilakukan untuk memaksimalkan profit, karena adanya *market power* pada perusahaan – perusahaan dengan pangsa pasar yang tinggi dalam suatu industri yang terkonsentrasi. Penelitian yang dilakukan oleh Mirzaei (2013), Al Kayed (2014) dan Belkhaoui (2014) menemukan bahwa konsentrasi pasar berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H2 = Konsentrasi pasar berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum konvensional di Indonesia

2.3.3 Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap Profitabilitas Bank

Umum Konvensional

Net Interest Margin adalah rasio keuangan yang menggambarkan perbandingan antara pendapatan bunga terhadap aktiva dan juga merupakan selisih antara bunga simpanan dan bunga pinjaman. Menurut Riyadi (2006), *Net Interest Margin* merupakan perbandingan antara persentase bunga terhadap total aset terhadap total *earning asset*. NIM dapat juga dijadikan sebagai salah satu ukuran yang menunjukkan efektivitas bank dalam mencapai tujuannya, yaitu profit.

Pendapatan yang diperoleh suatu bank bersumber dari bunga kredit, agio saham, dan lain-lain (Hasibuan, 2002). Bunga kredit merupakan sumber pendapatan yang cukup besar yang dimiliki oleh bank. Sehingga rasio *Net Interest Margin* (NIM) dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan bank dalam menyalurkan kreditnya.

Peningkatan rasio *Net Interest Margin* menunjukkan bahwa perbankan dapat meningkatkan pendapatan bunga bersih (Taswan, 2010). Semakin tinggi rasio *Net Interest Margin*, maka akan menunjukkan semakin efektif bank dalam mengalokasikan aktiva produktifnya dalam bentuk kredit. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank dan akan meningkatkan profitabilitas bank. Penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2009) menemukan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap

profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H3 = *Net Interest Margin* (NIM) memiliki berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum konvensional di Indonesia.

2.3.4 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Profitabilitas

Bank Umum Konvensional

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar modal bank memadai untuk menunjang kebutuhan dana sebagai dasar untuk menilai prospek kelanjutan usaha bank yang bersangkutan. Dendawijaya (2003) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar seluruh aktiva bank yang mengandung risiko seperti kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh sumber-sumber dana lainnya diluar bank.

Dendawijaya (2003) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan indikator yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menutupi kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Semakin tinggi nilai CAR yang dimiliki oleh suatu bank, maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit. Besarnya nilai CAR akan semakin besar daya tahan bank tersebut dalam menghadapi penyusutan harta bank yang timbul karna adanya harta bermasalah serta juga dapat meningkatkan kepercayaan diri bank dalam melakukan penyaluran kredit. Dendawijaya (2003)

mengatakan bahwa nilai CAR tinggi mengindikasikan bank mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas, sehingga CAR memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas. Stiawan (2009), Naylah (2010), dan Puspitasari (2009) masing-masing dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H4 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum konvensional di Indonesia.

2.3.5 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional

Loan to Deposit Ratio adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun bank. LDR merupakan rasio yang memberikan indikasi mengenai jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit (Siamat, 2005). Rasio ini akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia No. 15/7/PBI/2013 tanggal 1 Oktober 2013, angka LDR seharusnya berada di sekitar 78% - 100. Semakin tinggi LDR suatu bank, maka mengindikasikan banyaknya kredit dan besarnya pendapatan bunga yang akan berpotensi meningkatkan potensi profit yang dicapai oleh bank. Penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2009) menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H5 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum konvensional di Indonesia

2.3.6 1 Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional

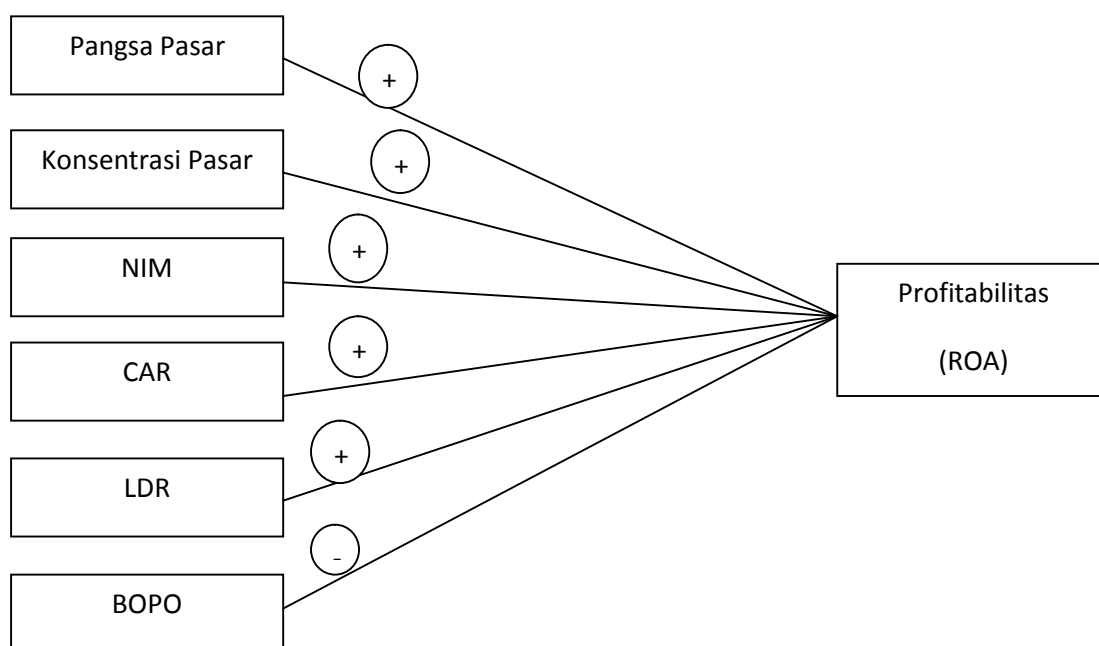
BOPO merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana kemampuan bank dalam mengelola beban operasional dan pendapatan operasional yang diterima bank. BOPO merupakan proksi dari efisiensi bank yang membandingkan antara beban operasional dengan pendapatan operasional (Dendawijaya, 2003). Apabila bank memiliki tingkat efisiensi yang baik, maka bank akan dapat memaksimalkan profitnya. Riyadi (2006) menjelaskan bahwa tingkat BOPO yang rendah menunjukkan kondisi manajemen bank yang baik. Sebaliknya, semakin tinggi BOPO suatu bank, mencerminkan bank yang tidak efisien yang menyebabkan profitabilitas bank juga semakin rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Sanuri (2010), Puspitasari (2009), dan Stiawan (2007) bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H6 = Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum konvensional di Indonesia.

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis

Gambar 2.2 Kerangka Pikir Teoritis

Pengaruh pangsa pasar, konsentrasi pasar, NIM, CAR, LDR dan BOPO terhadap ROA



Sumber : Mirzaei (2013), Al-Kayed (2014), Naylah (2010), Stiawan (2009), Puspitasari (2009)

2.5 Hipotesis

H1 = Pangsa pasar berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum konvensional di Indonesia.

H2 = Konsentrasi pasar berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum konvensional di Indonesia.

H3 = *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum konvensional di Indonesia.

H4 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum konvensional di Indonesia. .

H5 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum konvensional di Indonesia

H6 = Beban Operasional Pendapatan Operasioanl (BOPO) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum konvensional di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.1.1 Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian, diperlukan adanya variabel penelitian yang bertujuan untuk memberitaukan bagaimana cara mengukur suatu variabel. Pada penelitian ini, terdapat 2 jenis variabel penelitian, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Return on Assets* (ROA) sebagai proksi dari kinerja perbankan. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari pangsa pasar dan konsentrasi pasar sebagai proksi dari struktur pasar perbankan dan NIM, CAR, LDR, BOPO sebagai proksi dari rasio keuangan bank.

3.1.2 Definisi Operasional Variabel

3.1.2.1 *Return on Assets* (ROA)

ROA adalah rasio profitabilitas yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai produktivitas perusahaan (Munawir, 2001). *Return on Asset* (ROA) menunjukkan efektivitas perusahaan sehingga menjadi bagian penting perusahaan, dimana profit yang didapat perusahaan dari penggunaan aset dapat mencerminkan tingkat efisiensi usaha suatu bank.

Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 menyebutkan bahwa Return on Asset (ROA) dapat dihitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.1.2.2 Market Share (Pangsa Pasar)

Pangsa pasar dapat diketahui dengan menghitung total kredit yang dimiliki sebuah bank dengan total kredit bank umum dalam industri perbankan dengan satuan persen (%) (Sanuri, 2010).

$$MS = \frac{\text{total kredit bank } i}{\text{total kredit seluruh bank umum}} \times 100\%$$

3.1.2.3 Konsentrasi Pasar

Konsentrasi merupakan salah satu elemen dasar dari struktur pasar. Konsentrasi dalam suatu industri menunjukkan penguasaan pasar oleh perusahaan-perusahaan yang berada di dalam pasar (Teguh, 2010).

Pengukuran tingkat konsentrasi dalam suatu industri dapat diukur dengan (CRn), dimana *concentration rate* yang umum digunakan ialah CR4 (Sanuri, 2011). Dalam penelitian ini, objek yang digunakan untuk mengukur tingkat konsentrasi CR4 ialah volume kredit.

$$CR4 = \frac{\text{total kredit 4 bank besar}}{\text{total kredit seluruh bank umum}}$$

3.1.2.4 *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin adalah rasio keuangan yang menggambarkan perbandingan antara pendapatan bunga terhadap aktiva dan juga merupakan selisih antara bunga simpanan dan bunga pinjaman. NIM dapat juga dijadikan sebagai salah satu ukuran yang menunjukkan efektivitas bank dalam mencapai tujuannya, yaitu profit.

Untuk mengetahui besarnya NIM perbankan dapat dilakukan melalui rumus berikut : (Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011)

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga bersih}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100 \%$$

3.1.2.5 *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar modal bank memadai untuk menunjang kebutuhan dana sebagai dasar untuk menilai prospek kelanjutan usaha bank yang bersangkutan. Dendawijaya (2003) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar seluruh aktiva bank yang mengandung risiko seperti kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh sumber-sumber dana lainnya diluar bank.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011, besarnya rasio CAR perbankan dapat dihitung dengan rumus :

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

3.1.2.6 Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang menyatakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2003). LDR merupakan faktor yang sangat identik dengan kemampuan dari suatu bank. Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 menyatakan bahwa rasio LDR besarnya dapat dihitung dengan rumus :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3.1.2.7 Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Dendawijaya, 2003). Berger (dalam Kuncoro dan Suhardjono, 2002) menyatakan bahwa efisiensi merupakan satu hal penting dalam operasioanl sebuah bank. BOPO merupakan proksi efisiensi operasional yang dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 dapat dihitung melalui rumus :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 3.1 Ringkasan Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

No .	Variabel Penelitian	Definisi	Pengukuran	Skala
1.	Return on Asset (ROA)	Rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
2.	Pangsa Pasar	Rasio dana pihak ketiga suatu bank terhadap total dana pihak ketiga bank umum	$MS = \frac{\text{total kredit bank } i}{\text{total kredit seluruh bank umum}} \times 100\%$	Rasio
3.	Konsentrasi Pasar	Rasio jumlah kredit empat bank terbesar terhadap total kredit bank umum	$CR4 = \frac{\text{total kredit 4 bank besar}}{\text{total kredit seluruh bank umum}}$	Rasio
4.	Net Interest Margin (NIM)	Rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap Ratarata total aset produktif	$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga bersih}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100 \%$	Rasio
5.	Capital Adequacy Ratio (CAR)	Rasio antara modal sendiri terhadap aktiva	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio

		tertimbang menurut resiko		
6.	Loan to Deposit Ratio (LDR)	Rasio antara total kredit terhadap total dana pihak ketiga	$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio
7.	Beban Operasional Pendapatan Operasional	Rasio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional	$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011, jurnal, dan data sekunder lainnya

3.2 Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi bank umum konvensional yang ada di Indonesia selama tahun 2009-2013 yang berjumlah 120 bank umum. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *judgement sampling*, dimana sampel yang diambil menggunakan pertimbangan tertentu dan elemen yang dipilih dari populasi merupakan elemen yang dapat memberikan informasi secara keseluruhan berdasarkan pertimbangan. Sampel yang digunakan yaitu 20 bank umum konvensional dengan aset terbesar pada tahun 2013 versi Bank Indonesia, dimana 20 bank umum dengan aset terbesar tersebut menguasai pangsa aset lebih dari 76% dari total aset bank umum di Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini dianggap mampu mencerminkan

kondisi industri perbankan di Indonesia. Daftar sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagaimana sesuai dengan kriteria diatas tertera pada tabel

3.2 berikut :

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

1. PT. BANK MANDIRI (PERSERO), Tbk	11. PT. BANK OCBC NISP, Tbk
2. PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), Tbk	12. THE BANK OF TOKYO MITSUBISHI UJF LTD
3. PT. BANK CENTRAL ASIA Tbk	13. THE HONGKONG & SHANGHAI BC
4. PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO), Tbk	14. PT. BANK UOB INDONESIA
5. PT. BANK CIMB NIAGA, Tbk	15. PT. BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, Tbk
6. PT. BANK PERMATA, Tbk	16. PT. BPD JAWA BARAT DAN BANTEN, Tbk
7. PT. PAN INDONESIA BANK, Tbk	17. PT. BANK MEGA, Tbk
8. PT. BANK DANAMON INDONESIA, Tbk	18. PT. BANK BUKOPIN, Tbk
9. PT. BANK INTERNATIONAL INDONESIA, Tbk	19. CITIBANK N.A.
10. PT. BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO), Tbk	20. STANDARD CHARTERED BANK

Sumber : Data Sekunder (diolah)

3.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam sebuah penelitian, data-data penelitian dapat diperoleh secara langsung pada obyek penelitian atau yang disebut data primer maupun diperoleh dari sumber lain atau yang disebut data sekunder. Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan ialah data sekunder selama periode tahun 2009-2013. Sumber data penelitian ini diperoleh dari website resmi Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), laporan keuangan bank-bank yang dijadikan obyek penelitian.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini ialah dengan menggunakan dokumentasi data yang diperoleh dari laporan keuangan bank yang dijadikan sampel penelitian. Selain itu, juga dilakukan studi pustaka dengan membaca dan mengkaji berbagai literatur buku, jurnal ilmiah, tesis, makalah untuk memperoleh landasan teoritis yang komprehensif mengenai bahasan penelitian. Penggunaan media internet juga digunakan dalam pengumpulan data yaitu melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, dan masing-masing bank dalam sampel penelitian.

3.5 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk data panel, sehingga analisis yang diterapkan pada penelitian ialah regresi data panel. Ghozali (2009) menyatakan bahwa data panel sering disebut *pooled data* (pooling time series dan cross section), micropanel data, longitudinal data, *event history analysis*, dan *cohort analysis*. Manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan data panel yaitu : (Ghozali, 2009)

1. Unit yang ada dalam data panel bersifat heterogen karena data panel berhubungan dengan individu, perusahaan, kota, negara, atau objek lainnya sepanjang waktu.

2. Informasi yang didapat dari data panel lebih informatif, lebih bervariasi, rendah tingkat kolonieritas antar variabel, lebih besar *degree of freedom*, dan lebih efisien
3. Data panel cocok digunakan untuk studi perubahan dinamis.
4. Data panel mampu mendeteksi dan mengukur pengaruh yang tidak dapat diobservasi melalui data murni time series atau cross section.
5. Data panel dapat digunakan untuk model perilaku yang lebih kompleks.

Dalam analisis data panel, terdapat 3 pendekatan yang dapat digunakan yaitu, *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Penelitian ini menggunakan pendekatan efek tetap (*fixed effect method*). Pemilihan model ini disebabkan karena model penfektan efek tetap dapat menjelaskan dinamisasi antar individu (*cross*) maupun antar waktu (*time*) (Naylah, 2010).

Secara umum, model dalam penelitian ini sebagian besar dipengaruhi oleh model Berger, 1995 yang digunakan pada penelitian Mirzaei (2013). Pada penelitian ini dilakukan penyesuaian pada model Berger yang meliputi beberapa variabel yang dalam penelitian sebelumnya terbukti memengaruhi profit, sehingga model dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut :

$$= \alpha_0 + \alpha_1 MS + \alpha_2 CR4 + \alpha_i Z_i + \mu$$

Dimana :

= profit, ROA (*Return On Asset*)

MS = Pangsa Pasar (*Market Share*)

CR4 = Tingkat Konsentrasi (*concentration rate*)

Z_i = variabel kontrol yang dalam penelitian sebelumnya signifikan
memengaruhi profit

Adanya persamaan diatas untuk membedakan apakah profit yang dihasilkan berasal dari konsentrasi yang tinggi, diferensiasi produk yang dilakukan oleh bank, atau perilaku efisien bank dalam kegiatan bisnisnya. Jika $\beta_2 > 0$, dapat dinyatakan bahwa profit dihasilkan dari tingkat konsentrasi yang tinggi, yang artinya industri perbankan mencerminkan hipotesis tradisional. Sementara jika $\beta_1 > 0$, dinyatakan bahwa profit yang dihasilkan dari diferensiasi produk yang mengakibatkan adanya kekuasaan pasar dan industri tersebut mencerminkan hipotesis diferensiasi. Industri yang efisien hanya akan mendapatkan profit sebagai akibat dari efisiensi yang dilakukan oleh perusahaan. Sehingga dalam suatu industri yang efisien, hubungan antara pangsa pasar dan konsentrasi pasar adalah hubungan yang palsu, dan dalam model akan menunjukkan hasil $\beta_1 = 0$ dan $\beta_2 = 0$, dan industri tersebut mencerminkan hipotesis efisiensi.

Variabel Z yang disesuaikan dalam penelitian ini adalah ;

$$Z = \beta_3 \text{NIM} + \beta_4 \text{CAR} + \beta_5 \text{LDR} + \beta_6 \text{BOPO}$$

Dimana :

$\text{NIM} = \text{Net Interest Margin}$

$\text{CAR} = \text{Capital Adequacy Ratio}$

$\text{LDR} = \text{Loan to Deposit Ratio}$

$\text{BOPO} = \text{Beban Operasional Pendapatan Operasional}$

Sehingga, model keseluruhan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$= \beta_0 + \beta_1 \text{MS} + \beta_2 \text{CR4} + \beta_3 \text{NIM} + \beta_4 \text{CAR} + \beta_5 \text{LDR} + \beta_6 \text{BOPO} + \mu$$

Apabila dijelaskan lebih spesifik sesuai dengan hipotesis dalam paradigma *structure conduct performance*, maka model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. *Traditional Hypothesis*

$$= \beta_0 + \beta_1 CR4 + \beta_2 NIM + \beta_3 CAR + \beta_4 LDR + \beta_5 BOPO + \mu$$

b. *Differentiation Hypothesis*

$$= \beta_0 + \beta_1 MS + \beta_2 NIM + \beta_3 CAR + \beta_4 LDR + \beta_5 BOPO + \mu$$

c. *Efficient Structure Hypothesis*

$$= \beta_0 + \beta_1 MS + \beta_2 CR4 + \beta_3 NIM + \beta_4 CAR + \beta_5 LDR + \beta_6 BOPO + \mu$$

3.5.1 Model Regresi Data Panel Melalui Pendekatan Efek Tetap (*Fixed Effect Method*) dengan Menggunakan Variabel Dummy

Penggunaan data panel menggunakan pendekatan efek tetap (*fixed effect*), estimasinya tergantung pada penggunaan asumsi pada intersep, koefisien slope, dan error term, dimana asumsi yang kemungkinan ada yaitu (Gujarati,1999) :

- a. bahwa intersep dan koefisien slope adalah konstan antar waktu, ruang dan error term mencakup perbedaan sepanjang waktu dan individu
- b. koefisien slope konstan, sementara intersep untuk individu bervariasi
- c. koefisien slope konstan, sementara intersep untuk waktu bervariasi
- d. koefisien dan intersep bervariasi antar individu dan waktu.

Dalam penelitian ini pengaruh pangsa pasar, tingkat konsentrasi, NIM, CAR, LDR, BOPO terhadap profitabilitas (ROA) didalam industri perbankan

selama tahun 2009 hingga 2013 digunakan asumsi FEM yang ketiga yaitu koefisien tetap dan intersep antar waktu bervariasi. Oleh karena itu, dalam pendekatan efek tetap digunakan dummy untuk membedakan intersep pada tiap-tiap waktu yang dalam penelitian ini ialah tahun pengamatan. Dalam penelitian ini, dummy yang digunakan ialah dummy tahun pengamatan yang terdiri dari tahun 2009-2013. Sementara itu, yang dijadikan acuan atau yang menjadi *excluded variable* ialah tahun 2013, sehingga ada 4 variabel dummy yang dimasukkan dalam model penelitian. Setelah menggunakan *dummy* tahun pengamatan, maka model persamaannya menjadi sebagai berikut:

a. *Traditional Hypothesis*

$$= \beta_0 + \beta_1 \text{CR4} + \beta_2 \text{NIM} + \beta_3 \text{CAR} + \beta_4 \text{LDR} + \beta_5 \text{BOPO} + \beta_6 \text{D1} + \beta_7 \text{D2} + \beta_8 \text{D3} + \beta_9 \text{D4} + \mu$$

b. *Differentiation Hypothesis*

$$= \beta_0 + \beta_1 \text{MS} + \beta_2 \text{NIM} + \beta_3 \text{CAR} + \beta_4 \text{LDR} + \beta_5 \text{BOPO} + \beta_6 \text{D1} + \beta_7 \text{D2} + \beta_8 \text{D3} + \beta_9 \text{D4} + \mu$$

c. *Efficient Structure Hypothesis*

$$= \beta_0 + \beta_1 \text{MS} + \beta_2 \text{CR4} + \beta_3 \text{NIM} + \beta_4 \text{CAR} + \beta_5 \text{LDR} + \beta_6 \text{BOPO} + \beta_7 \text{D1} + \beta_8 \text{D2} + \beta_9 \text{D3} + \beta_{10} \text{D4} + \mu$$

Dimana :

= profit, ROA (*Return On Asset*)

MS = Pangsa Pasar (*Market Share*)

CR4 = Tingkat Konsentrasi (*concentration rate*)

NIM = *Net Interest Margin*

$CAR = \text{Capital Adequacy Ratio}$

$LDR = \text{Loan to Deposit Ratio}$

BOPO = Beban Operasional Pendapatan Operasional

$D1 = \text{Dummy bank 2009}$

$D2 = \text{Dummy tahun 2010}$

$D3 = \text{Dummy tahun 2011}$

$D4 = \text{Dummy tahun 2012}$

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2013). Bila asumsi ini tidak terpenuhi, maka uji statistik menjadi tidak berlaku. Salah satu pengujian yang dapat dilakukan dan uji normalitas residual yaitu uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_1 : Data residual tidak berdistribusi normal

3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 dalam suatu model penelitian. Autokorelasi muncul karena data yang berurutan sepanjang waktu dan

saling berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik harus bebas dari autokorelasi.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik ialah yang homoskedastisitas, atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Apabila terjadi heteroskedastisitas dalam suatu model, akan menyebabkan model tidak lagi efisien, meskipun tidak menyebabkan model menjadi bias (Gujarati, 1999). Data yang terdeteksi terkena heteroskedastisitas dapat diperbaiki melalui varians dan standard error heteroskedastisitas melalui uji koefisien covarian matrix (Gujarati, 1999).

3.5.2.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel independen dalam penelitian. Model penelitian yang baik seharusnya tidak memiliki multikolonieritas (Ghozali, 2013). Apabila ada hubungan yang sempurna atau pasti diantara beberapa variabel yang menjelaskan model regresi, maka telah terjadi multikolonieritas. Indikasi adanya multikolonieritas pada suatu model ialah ketika R^2 yang tinggi, tetapi tidak satupun variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan (Gujarati, 1999).

3.5.3 Uji Hipotesis

3.5.3.1 Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel independen. Besarnya nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu (Kuncoro, 2003). Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sementara nilai R^2 yang mendekati satu menunjukkan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi semua variabel dependen (Ghozali, 2013). Oleh karena itu, koefisien determinasi dianggap dapat menunjukkan apakah model tersebut baik atau tidak.

3.5.3.2 Uji Statistik F

Uji F_pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang ada dalam suatu model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Kuncoro, 2003). Dalam penelitian ini uji F dilakukan dengan melihat nilai derajat kepercayaan pada tingkat 5% pada nilai F hitung. Jika nilai F hitung signifikan pada tingkat 5%, maka signifikan menolak H_0 dan menerima hipotesis alternatif (H_a).

3.5.3.3 Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. H_0 menyatakan bahwa variabel individu tidak berpengaruh signifikan terhadap variable; dependen, sementara H_a menyatakan bahwa variabel independen secara

parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini uji t dilakukan dengan melihat nilai derajat kepercayaan pada tingkat 5% pada nilai t hitung. Jika nilai t hitung signifikan pada tingkat 5%, maka signifikan menolak H_0 dan menerima hipotesis alternatif (H_a) (Ghozali, 2013).